

**DAMPAK KAMPUNG WISATA SAWAH TERHADAP ASPEK
SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PEMATANG JOHAR**

**(Studi kasus : Desa Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli,
Kabupaten Deli Serdang)**

SKRIPSI

OLEH

**DIANA AGUSTINA RITONGA
NPM 188220168**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 11/7/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)11/7/23

DAMPAK KAMPUNG WISATA SAWAH TERHADAP ASPEK SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PEMATANG JOHAR

**(Studi kasus : Desa Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli,
Kabupaten Deli Serdang)**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Medan Area*

OLEH

DIANA AGUSTINA RITONGA

188220168

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 11/7/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)11/7/23



HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Dampak Kampung Wisata Sawah Terhadap Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat Pematang Johar. (Studi Kasus: Desa Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang)

Nama : Diana Agustina Ritonga

NPM : 188220168

Prodi/Fakultas : Agribisnis/Pertanian

Disetujui Oleh :
Komisi Pembimbing


(Dr. Ir. Zulheri Noer, MP)
Pembimbing I


(Rika Fitri Ilvira, S.TP., M.Sc.)
Pembimbing II

Diketahui Oleh :


(Dr. Ir. Zulheri Noer, MP)
Dekan Ketua


(Marizha Nurcahyani, S.ST., M.Sc.)
Program Studi

Tanggal Lulus : 14 April 2023





HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 12 Juni 2023



Diana Agustina Ritonga

188220168



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diana Agustina Ritonga
NIM : 188220168
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: Dampak Kampung Wisata Sawah Terhadap Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat Pematang Johar. (Studi Kasus: Desa Pematang Johar, Kecamatan Labhan Deli, Kabupaten Deli Serdang. Dengan hak bebas royalti noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*) merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : Medan
Pada tanggal : 12 Juni 2023
Yang menyatakan



(Diana Agustina Ritonga)

Abstrak

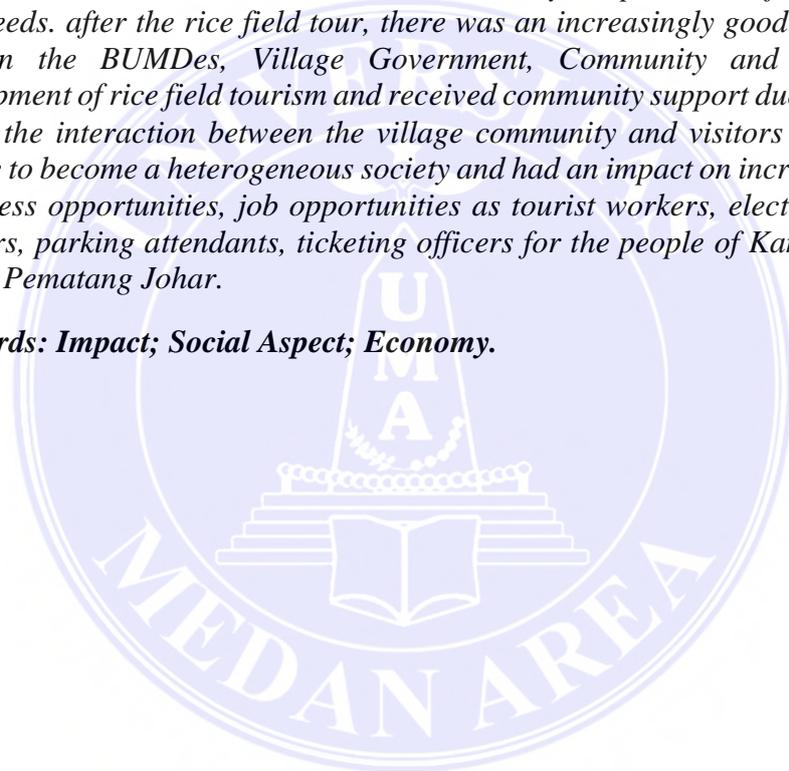
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kampung wisata terhadap aspek sosial ekonomi masyarakat yang muncul akibat keberadaan wisata sawah Desa Pematang Johar. Dalam Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif. Metode pengambilan Sampel dengan metode simple random sampling kemudian menggunakan simple stratified, pengambilan anggota sampel dari populasi jumlah masyarakat Kampung Wisata Sawah Pematang Johar. hasil penelitian yang dilakukan Gotong royong : adanya perubahan jumlah kegiatan kebersihan lingkungan yang dilakukan oleh masyarakat sebelumnya 1 kali dalam sebulan setelah adanya wisata sawah menjadi 4 kali dan adanya kegiatan wisata dapat meningkatkan intensitas gotong royong. Adanya kampung wisata sawah di memberikan dampak sosial positif kerjasama yang dirasakan masyarakat sebelum adanya wisata sawah kerjasama yang dilakukan pihak BUMDes dan KIM yaitu pemberian bibit padi dan bibit bebek. setelah adanya wisata sawah terjalin kerjasama yang semakin baik oleh pihak BUMDes, Pemerintahan Desa, Masyarakat dan KIM dalam pembangunan wisata sawah dan mendapat dukungan masyarakat dikarenakan dampak yang dirasakan terjalannya interaksi bagi masyarakat kampung dengan pengunjung yang memberikan perubahan menjadi masyarakat yang heterogen dan berdampak pada penambahan pendapatan, peluang usaha, kesempatan kerja sebagai pekerja wisata, petugas kelistrikan, petugas kebersihan, petugas parkir, petugas ticketing bagi masyarakat Kampung Wisata sawah Pematang Johar.

Kata Kunci: Dampak; Aspek Sosial; Ekonomi.

Abstract

This study aims to analyze the impact of the kampung wisata on the socio-economic aspects of the community that arise as a result of the rice field tourism in Pematang Johar Village. In this research using qualitative descriptive method. Sampling method with simple random sampling method and then using simple stratified, taking sample members from the population of Kampung Wisata Sawah Pematang Johar. the results of research conducted by mutual cooperation: there was a change in the number of environmental cleaning activities carried out by the community previously 1 time a month after the rice fields tour became 4 times and the existence of tourism activities could increase the intensity of mutual cooperation. The existence of a rice field kampung wisata provided a positive social impact on cooperation that was felt by the community before the collaboration between BUMDes and KIM, namely the provision of rice seeds and duck seeds. after the rice field tour, there was an increasingly good collaboration between the BUMDes, Village Government, Community and KIM in the development of rice field tourism and received community support due to the impact felt by the interaction between the village community and visitors which gave a change to become a heterogeneous society and had an impact on increasing income, business opportunities, job opportunities as tourist workers, electricity officers, cleaners, parking attendants, ticketing officers for the people of Kampung Wisata Sawah Pematang Johar.

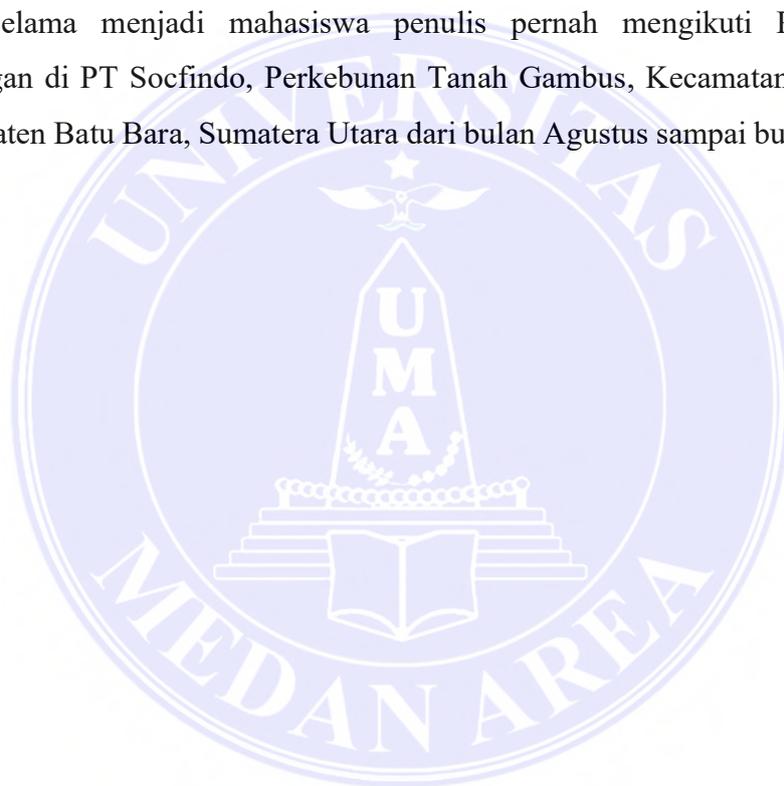
Keywords: *Impact; Social Aspect; Economy.*



RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Dusun Tanjung Mangedar, Kabupaten Labuhan Batu, Provinsi Sumatera Utara. Pada tanggal 7 Agustus 2000. Anak ke 1 dari 3 bersaudara, yang merupakan Putri dari bapak Haspan Ritonga dan ibu Morlin Rambe. Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis yaitu SD Negeri 114380 Padang Laut, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Bilah Barat, dan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Bilah Barat. Kemudian melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Swasta yaitu Universitas Medan Area pada Fakultas Pertanian, Jurusan Agribisnis.

Selama menjadi mahasiswa penulis pernah mengikuti Praktek Kerja Lapangan di PT Socfindo, Perkebunan Tanah Gambus, Kecamatan Limah Puluh Kabupaten Batu Bara, Sumatera Utara dari bulan Agustus sampai bulan September 2021.



KATA PENGANTAR

vii

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Dampak Kampung Wisata Sawah Terhadap Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat Pematang Johar".

Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan srata satu pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada Kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan rasa hormat kepada:

1. Dr. Ir. Zulheri Noer MP. Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Marizha Nurcahyani, S.ST., M.Sc selaku Ketua Prodi Agribisnis Universitas Medan Area.
3. Dr. Ir. Zulheri Noer, MP. Selaku Dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
4. Rika Fitri Ilvira, S.Tp,M.Sc. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
5. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Pertanian Universitas Medan yang telah memberikan dukungan dan perhatiannya selama menempuh pendidikan di Program Studi Bisnis Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Medan.
6. Kedua orang tua, Bapak Haspan Ritonga, Ibu Morlin Rambe, dan adik-adik saya Diki Wahyudi Ritonga, Dina Mariana Ritonga dan keluarga tercinta atas jerih payah dan doa serta dorongan moril maupun materi kepada penulis.

7. Semua teman-teman yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini.



Medan, Juni 2023

(Diana agustina ritonga)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i

HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Kerangka Pemikiran.....	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Agrowisata	12
2.1.1 Prinsip – Prinsip Agrowisata.....	13
2.1.2 Wisata Sawah	14
2.2 Masyarakat	16
2.3 Dampak	18
2.4 Aspek Sosial.....	20
2.4.1 Gotong Royong	22
2.4.2 Interaksi Sosial Antar Masyarakat	23
2.4.3 Kelembagaan Sosial	27
2.5 Aspek Ekonomi.....	29
2.5.1 Peluang Usaha.....	30
2.5.2 Pendapatan	31
2.5.3 Kesempatan Kerja	33
2.6 Penelitian Terdahulu	34
III. METODOLOGI PENELITIAN	40
3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	40
3.2 Metode Pengambilan Sampel.....	40
3.3 Metode Pengumpulan Data	42
3.4 Metode Analisis Data	43
3.5 Definisi Operasional Variabel	44
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	47
4.1 Gambaran Umum	47
4.2 Profil Kampung Wisata Sawah Pematang Johar.....	51
4.3 Objek Wisata Yang Ditawarkan di Kampung Wisata Sawah	55

V. HASIL DAN PEMBAHASAN	64
5.1 Hasil	64
5.1.1 Karakteristik Responden	64
5.1.1.1 Umur	64
5.1.1.2 Pendidikan.....	65
5.1.1.3 Pekerjaan	66
5.1.1.4 Aspek Sosial.....	67
5.1.1.5 Aspek Ekonomi	67
5.2 Pembahasan.....	67
5.2.1 Dampak kampung wisata sawah terhadap aspek sosial gotong royong di Pematang Johar.....	68
5.2.2 Dampak kampung wisata sawah terhadap aspek sosial kerjasama masyarakat di Pematang Johar.....	70
5.2.3 Dampak kampung wisata sawah terhadap aspek kelembagaan Sosial.....	73
5.2.4 Dampak kampung wisata sawah terhadap aspek sosial kelembagaan kemasyarakatan (kelompok tani) di Pematang Johar	75
5.2.5 Dampak kampung wisata sawah terhadap aspek ekonomi kesempatan kerja.....	76
5.2.6 Dampak kampung wisata terhadap aspek ekonomi pendapatan	80
5.2.7 Dampak kampung wisata sawah terhadap aspek ekonomi persaingan usaha	82
5.2.8 Dampak aspek sosial ekonomi berdasarkan kelompok sampel penelitian.....	84
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	86
6.1 Kesimpulan.....	86
6.2 Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN.....	91

DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
----	------------	---------

1. Objek Agrowisata Sawah Yang Berada Di Bawah Naungan BUMdes di Sumatera	4
2. Jumlah Pengunjung Agrowisata Pematang Johar 2021	5
3. Distribusi Penduduk Menurut Dusun di Desa Pematang Johar	5
4. Penelitian Terdahulu.....	37
5. Penentuan Responden.....	40
6. Penentuan analisis data.....	44
7. Jumlah Penduduk Menurut Dusun di Dusun di Desa Pematang Johar.....	49
8. Luas Areal Desa Pematang Johar	50
9. Hasil analisis aspek sosial	67
10. Hasil analisis aspek ekonomi	67
11. Penentuan harga makanan kampung wisata sawah.....	82
12. Kelompok sosial ekonomi berdasarkan kegiatannya	84

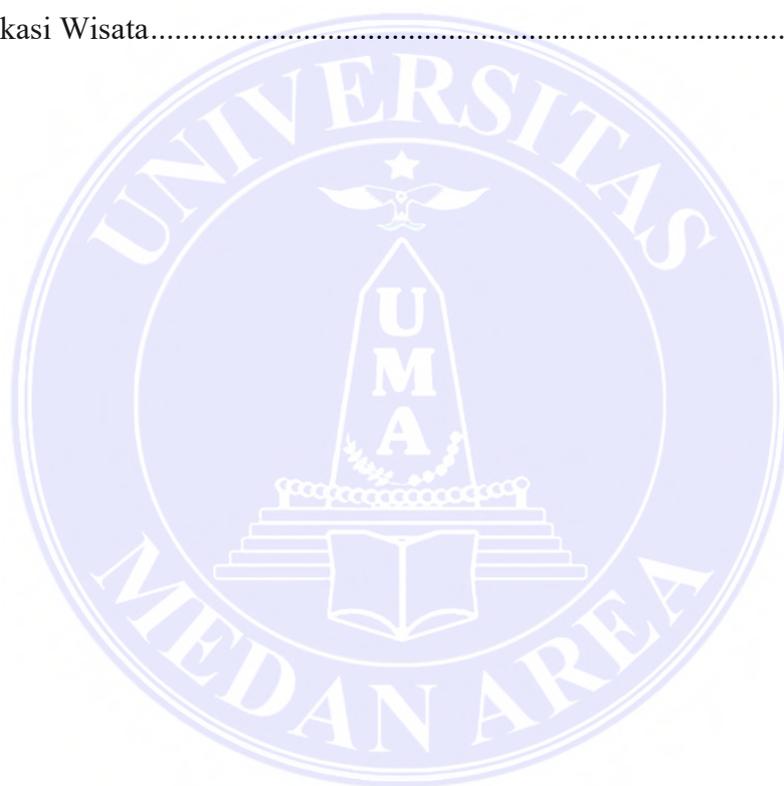


DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
----	------------	---------

xii

1. Kerangka Pemikiran.....	11
2. Peta Desa Pematang Johar	48
3. Gapura Pintu Masuk wisata Sawah.....	56
4. Kolam Wahana Bebek Dayung.....	57
5. Jalur pejalan kaki menuju pondok saung bambu (Gazebo)	58
6. Sarana Musala	59
7. Pondok saung bambu (Gazebo)	59
8. Pondok Pembelian Tiket	60
Warung di wisata sawah	61
9. Warung di Luar Lokasi wisata sawah	62
10. Sarana Parkir di Luar Lokasi Wisata dan di Dalam Lokasi Wisata.....	63



DAFTAR LAMPIRAN

No	Keterangan	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian	91
2.	Hasil Olahan Data	101
3.	Dokumentasi Penelitian.....	131
4.	Lokasi Penelitian	133
5.	Surat Pengantar Riset/Penelitian	134
6.	Surat Selesai Riset/Penelitian	135



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kekayaan alam Indonesia sangat beragam dan berpotensi untuk meningkatkan perekonomian Indonesia. Sektor pertanian tidak hanya dapat dikhususkan untuk pembudidayaan barang-barang pertanian dan peternakan, tetapi juga dapat dijadikan sebagai objek wisata. Usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas kekayaan alam melalui upaya pariwisata dalam menarik pengunjung untuk datang ke daerah tujuan wisata. Kualitas pariwisata dapat ditingkatkan dengan menambah fasilitas, menggalakkan usaha yang lebih intensif, meningkatkan sarana dan prasarana serta membuka jenis pariwisata baru.

Pariwisata merupakan sektor yang penting bagi suatu negara, terutama bagi pemerintah daerah karena dapat memberikan dampak yang baik terhadap pendapatan pemerintah daerah dari setiap objek wisata. Berkembangnya sektor pariwisata di suatu negara atau daerah juga akan mendorong berkembangnya sektor-sektor lainnya. Menurut Nasution (2019), Pariwisata merupakan salah satu jenis industri baru yang mampu mencapai pertumbuhan ekonomi yang pesat dalam memberikan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan dan taraf hidup, serta mendorong sektor-sektor produktif lainnya. Apalagi sebagai sektor yang kompleks, termasuk industri klasik yang sebenarnya seperti pembuatan kerajinan tangan dan suvenir.

Selain itu menurut Fadilah dan Weriantoni (2019) Pariwisata merupakan salah satu sektor penting yang harus dikembangkan, karena sektor pariwisata menjadi salah satu sumber peningkatan penghasilan negara.

Yusti (2017) menyatakan bahwa pariwisata memiliki peran dalam perekonomian suatu negara. Tujuan pembangunan wisata tidak hanya untuk meningkatkan penerimaan devisa suatu negara, tetapi diharapkan wisata menjadi katalisator pembangunan (agent of development).

Sektor pariwisata merupakan kontribusi yang didorong oleh pembangunan ekonomi daerah dan penciptaan lapangan kerja termurah. Saat ini, bagi sebagian orang, traveling bukan lagi sebuah kemewahan, melainkan sebuah kebutuhan. pariwisata merupakan salah satu sektor yang berperan dalam proses pembangunan daerah, memberikan kontribusi dalam meningkatkan pendapatan daerah dan masyarakat. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Jangka Menengah Nasional Jangka Panjang (RPJM) 2010-2014 menyebutkan bahwa pariwisata memiliki peran penting dalam mendorong kegiatan ekonomi, meningkatkan citra Indonesia, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan memberikan perluasan. dari kesempatan kerja.

Sumatera Utara memiliki beragam obyek wisata yang tersebar di seluruh wilayahnya, baik wisata alam, wisata buatan, maupun wisata budaya. Setiap daerah di Sumatera Utara memiliki ciri dan ciri khas daerahnya masing-masing yang berpeluang untuk mengelolanya sebagai objek wisata sehingga dapat membawa manfaat bagi masyarakat luas. Untuk mencapai hal tersebut tentunya dibutuhkan usaha untuk mengembangkannya dengan cara yang baik. Pengemasan daya tarik wisata yang baik dan menarik akan mampu menjadi magnet bagi kunjungan wisatawan. Dewasa ini motivasi wisatawan telah mengalami perubahan yang semula hanya sekedar keinginan untuk menghibur dalam upaya memenuhi

kebutuhan fisik belaka, kini lebih berorientasi pada motivasi pengembangan diri (self esteem development), aktualisasi dan kebutuhan akan penghargaan (Wiwin, 2017).

Di Sumatera Utara, kabupaten ini terdiri dari 25 kecamatan dengan total 450 kecamatan, 693 kelurahan, 5.417 desa, dan total 2.921 BUMDes (Badan Usaha Milik Desa). Menurut Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, hanya 21 BUMDes yang memberikan keaktifan, hanya 124 BUMDes yang menunjukkan perkembangan. Dan belum ada pembangunan yang mencapai 2776 BUMDes. Khusus di kabupaten Deli Serdang tepatnya di kecamatan Labuhan Deli terdapat lima desa/Kelurahan dan salah satunya adalah desa Pematang Johar yang merupakan salah satu desa yang ada di kabupaten Labuhan Deli. Di Desa Pematang Johar, salah satu perusahaan yang terkait dengan BUMDes adalah agrowisata di Persawahan Pematang Johar Mandiri Jaya di kawasan khusus di Sumatera Utara. Agrowisata padi memiliki beberapa wisata persawahan baik yang dibuat sendiri maupun oleh BUMDes.

Tabel 1.1 Objek Kampung Wisata Sawah Yang Berada Di Bawah Naungan BUMdes di Sumatera Utara.

No	Nama Objek Wisata	Lokasi
1.	Wisata Sawah Pematang Johar Mandiri Jaya	Desa Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.
2.	Wisata Sawah Punden Rejo	Gg. Benteng, Punden Rejo, Tj. Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.
3.	Wisata Sawah Paloh Naga	Desa Denai Lama, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.
4.	Wisata Tidur Sawah	Desa Pamah Simelir Langkat, Kecamatan Sei Bingai, Sumatera Utara.
5.	Wisata Sawah Saba Rang	Padang Bulan, Kotanopan, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara.

Sumber : Data Sekunder

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat terdapat 5 wisata yang ada di Sumatera Utara yang berada dalam naungan BUMdes diantaranya wisata sawah Pematang Johar, wisata sawah Punden Rejo, wisata Paloh Naga, wisata Saba Rang.

Wisata sawah merupakan antraksi wisata baru yang melibatkan petani sebagai subjeknya dan menjadi salah satu atraksi wisata yang diminati wisatawan serta berpotensi untuk dikembangkan. Di Indonesia sudah ada beberapa daerah yang pengembang lahan persawahan menjadi agrowisata, diantaranya Tegallalang Rice Terrace di Bali, Desa Wisata Pentingsari di Yogyakarta, Desa Wisata Kemetul di Jawa Tengah, Desa Wisata Jatiluwih di Bali, Wisata Sawah Denai Lama Sumatera Utara.

Tabel 1.2 Jumlah Pengunjung Agrowisata Pematang Johar 2021

No	Bulan	Jumlah Pengunjung (Orang)
1.	Januari	13.013
2.	Februari	6.025
3.	Maret	3.900
4.	April	1.599
5.	Mei	4.038
6.	Juni	5.610
7.	Juli	5.408
8.	Agustus	5.142
9.	September	2.690
10.	Oktober	2.779
11.	November	1.746
12.	Desember	2.119
Total		54.141

Sumber Data : Sekretaris Pengelola Wisata Sawah Pematang Johar.

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat dilihat jumlah kunjungan di wisata sawah Pematang Johar Mandiri Jaya perbulannya pada tahun 2021 dimana jumlah total pengunjung pertahun adalah 54.141 pengunjung.

Tabel 1.3 Distribusi Penduduk Menurut Dusun di Desa Pematang Johar

No	Nama Dusun	Jumlah		Jumlah Jiwa	Jumlah KK
		L	P		
1.	Dusun I Batang Buluh	172	171	343	96
2.	Dusun II Pasar Lalang	410	423	833	198
3.	Dusun III Paloh Gelombang	264	207	471	129
4.	Dusun IV Paloh Gelombang	143	136	279	67
5.	Dusun V Pasar Dua	428	387	815	211
6.	Dusun VI Rawa Badak	520	494	1014	274
7.	Dusun VII Pasar Tujuh	787	663	1450	404
8.	Dusun VIII Tanah Tinggi	250	243	493	144
9.	Dusun IX Sukasetia	1409	1316	2725	744
10.	Dusun X Sukasetia	1050	1007	2057	567
11.	Dusun XI Sidoharjo	692	601	1293	342
12.	Dusun XII Sidobali	745	778	1523	401
13.	Dusun XIII Sinar Gunung	183	193	376	96
14.	Dusun XIV Sinar Gunung	213	200	413	127
15.	Dusun XV Sukamulia	566	540	1106	305
Jumlah		7832	7359	15.191	4105

Sumber : Profil Desa Pematang Johar, 2020.

Desa Pematang Johar terletak di Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Desa ini terdiri dari 15 desa kecil dengan luas sekitar 2.217,84 hektar. Sekitar 1.750 hektar wilayahnya merupakan persawahan yang menjadi sumber mata pencaharian penduduk setempat (BPS, 2019). Pemerintah Desa Pematang Johar berinisiatif mengembangkan potensi persawahan menjadi potensi wisata. Sawah tidak hanya dikelola untuk memenuhi kebutuhan pangan pokok, tetapi juga dapat dijadikan sebagai tempat hiburan keluarga, nyaman, dan dapat meningkatkan pendapatan petani. Pemerintah Desa Pematang Johar telah menginisiasi pembentukan Program Badan Usaha Milik Desa (BUMdes) yang dikelola langsung oleh masyarakat anggota Masyarakat Sadar Wisata (POKDARWIS). Komunitas POKDARWIS bersama pemerintah desa telah membangun banyak fasilitas di kawasan desa wisata persawahan, seperti membangun gubuk di tengah persawahan, membangun tempat makan, membangun jembatan bambu, dan mendirikan beberapa spot foto Instagram. yang cocok untuk generasi muda. Upaya ini dilakukan untuk membangun daya tarik tersendiri bagi wisatawan sekaligus menjadi alternatif pilihan tempat wisata yang nyaman dan asri untuk melepas penat di tengah kesibukan sehari-hari Saat memasuki musim panen.

Keberadaan kampung wisata sawah Pematang Johar akan memberikan perubahan kepada masyarakat sekitar baik dalam aspek sosial, ekonomi dalam pengelolaan lokasi persawahan menjadi sebuah objek wisata bagi masyarakat serta wisatawan. Kepala Desa Pematang Johar mengemukakan Sekitar 1.000 warga Desa Pematang Johor berprofesi sebagai petani dan sekitar 1.300 warga lainnya berprofesi sebagai buruh tani. Berdasarkan keterangan yang dikeluarkan oleh

Kepala Desa Pematang Johar, diketahui bahwa mayoritas penduduk Desa Pematang Johar menggunakan sawah sebagai mata pencahariannya. Wisata sawah merupakan bagian dari BUMDes yang memiliki tujuan untuk peningkatan peran masyarakat dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi masyarakat desa khususnya peluang usaha bagi masyarakat. Serta menekankan pentingnya kerjasama yang bertanggung jawab dengan pemerintah dan elemen masyarakat dalam memenuhi kebutuhan penduduk setempat serta memberikan manfaat bagi usaha pertanian.

Seiring dengan adanya pengembangan kawasan padi sawah menjadi agrowisata akan menciptakan terbukanya peluang usaha, penyerapan tenaga kerja, pendapatan. Ineteraksi sosial, tempat wisata sawah Pematang Johar sebelum dan sesudah dibangunnya agrowisata sawah pematang johar memberikan dampak positif dan negatif bagi perekonomian dan sosial masyarakat yang berada di agrowisata sawah pematang johar Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan maka hal ini perlu dilakukan penelitian dengan judul: **“Dampak Kampung Wisata Sawah Terhadap Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat Pematang Johar”**

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Dampak kampung wisata terhadap aspek sosial ekonomi masyarakat yang muncul akibat keberadaan wisata sawah Desa Pematang Johar?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis dampak kampung wisata terhadap aspek sosial ekonomi masyarakat yang muncul akibat keberadaan wisata sawah Desa Pematang Johar.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat di sekitar kampung wisata sawah pematang johar berperan aktif dalam pengembangan agrowisata di daerahnya.

b. Bagi pihak pengelola agrowisata

Bagi pihak pengelola kampung wisata sawah pematang johar sehingga dapat menjadi masukan bagi kemajuan dan peningkatan usaha penembangan pariwisata yang berbasis masyarakat lokal serta lebih memperhatikan dampaknya dari segi sosial-ekonomi bagi masyarakat. Dan bagi pihak petani Adanya sumber pendapatan pada sektor agrowisata dapat meningkatkan ekonomi petani.

c. Bagi Penulis

Bagi penulis penelitian ini, diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang kondisi sosial ekonomi masyarakat di suatu wisata sawah.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan informasi serta referensi dalam melakukan penelitian tentang Dampak kampung wisata sawah terhadap aspek sosial ekonomi masyarakat.

e. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah, baik pusat maupun daerah, serta pemerintah desa dalam meningkatkan

kelestarian alam lingkungan dalam pembangunan wisata sawah yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

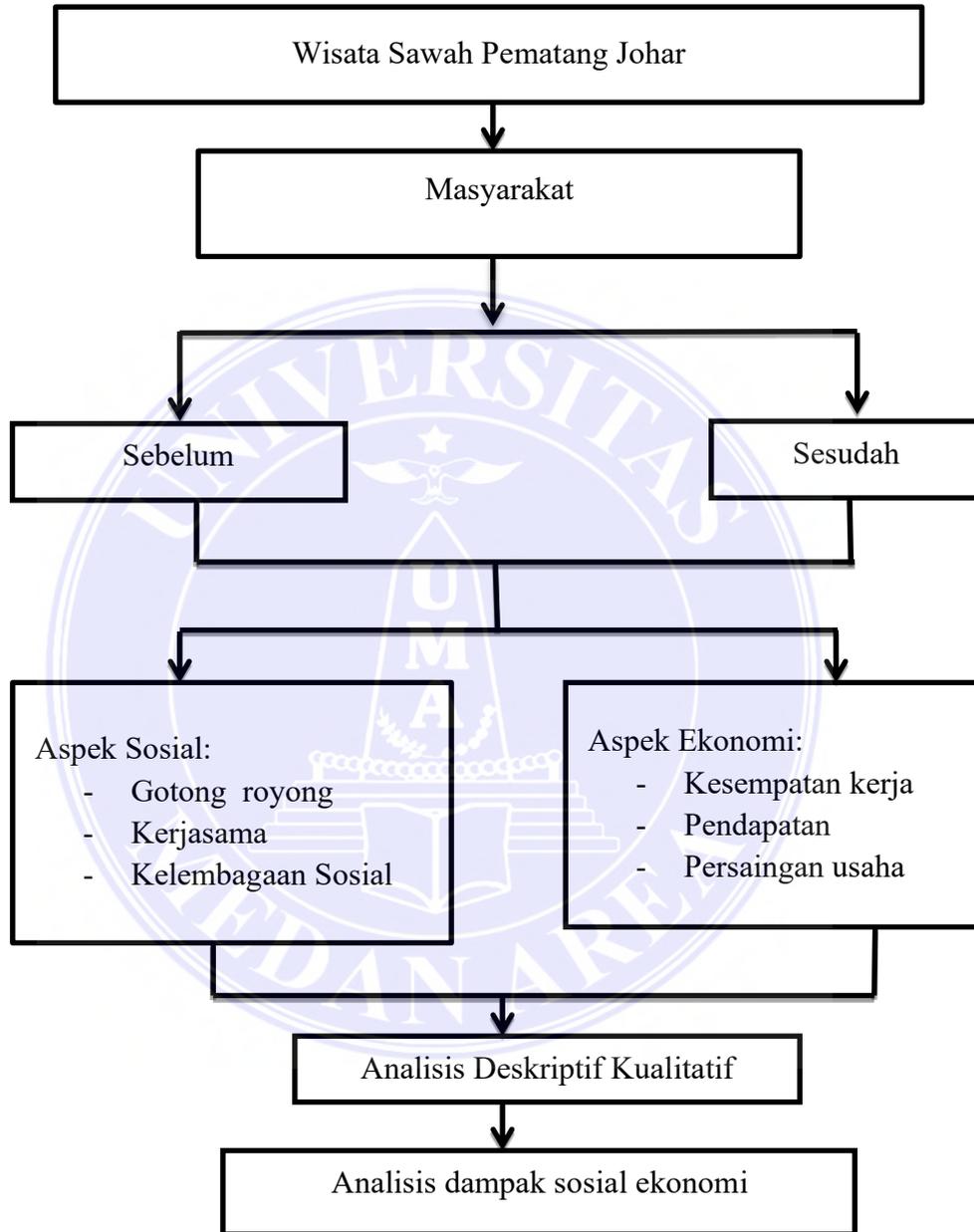
1.5 Kerangka Pemikiran

Wisata sawah adalah bentuk pariwisata yang memanfaatkan usaha agro sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman, dan, reaksi, dan hubungan usaha di bidang pertanian (Utama,2012). Agrowisata merupakan objek wisata yang memanfaatkan areal pertanian sebagai objek wisata. Salah satu tempat wisata berbasis padi sawah yang banyak diminati dan memberikan edukasi tentang pengelolaan budidaya padi sawah.

Desa Pematang Johar merupakan tempat wisata yang memiliki wisatawan cukup besar sehingga mampu meningkatkan kemajuan ekonomi suatu Desa. Dengan berdirinya Kampung wisata sawah Desa Pematang Johar memiliki dampak bagi masyarakat yang hidup secara bersama-sama dalam waktu relative cukup lama di suatu tempat ataupun wilayah tertentu yang memiliki sosial, ekonomi yang sama dan melakukan kegiatan dalam kelompok manusia tersebut (Harton,2004).

Sebelum menjadi Desa wisata, Pematang Johar merupakan desa dengan banyak sektor unggulan seperti bidang pertanian dimana sebagian besar penduduk Desa Pematang Johar adalah petani padi serta kehidupan masyarakat di desa masih bersifat tertutup dan nilai-nilai bersifat homogen. Sebelum dan setelah adanya agrowisata padi sawah Desa Pematang Johar kehidupan masyarakat akibat adanya perkembangan agrowisata terkait adanya aspek sosial yang memiliki indikator

meliputi gotong royong, interaksi sosial masyarakat, kelembagaan sosial. Dan indikator ekonomi meliputi Peluang usaha, Pendapatan, Kesempatan Kerja. Dari uraian kerangka pemikiran diatas dapat dilihat di bawah ini;



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Agrowisata

Perkembangan agrowisata sejak abad ke 20, karena agrowisata terkait dengan lingkungan produksi sektor pertanian. Menurut Swasta dkk (2017) agrowisata di Indonesia terus berkembang dari waktu ke waktu, agrowisata tidak hanya berkaitan dengan persawahan tetapi ada juga jenis agrowisata hortikultura, agrowisata tanaman pangan, perikanan, agrowisata padi sawah, wisata agroforestry, agrowisata peternakan. Dapat memberikan pengetahuan, pendidikan dan wawasan kepada para wisatawan yang berkunjung ke tempat tersebut.

Pengembangan usaha agrowisata selalu diharapkan dapat membawa kesejahteraan bagi masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani maupun masyarakat sekitar. Istilah agrowisata merupakan upaya yang digunakan untuk menaikkan pendapatan petani dengan memperhatikan kualitas alam di desa yang mampu memberikan manfaat terhadap masyarakat baik pada aspek pertanian maupun ekosistemnya (Utama dan Junedi 2016). Kegiatan agrowisata persawahan umumnya menawarkan kegiatan pertanian padi tradisional, membajak sawah dengan kerbau yang tidak akan bisa dilihat pengunjung di persawahan di dekat perkotaan yang sudah banyak menggunakan teknologi.

Menurut Budiarti (2013) agrowisata merupakan rangkaian kegiatan perjalanan yang memanfaatkan situs atau sektor pertanian dari awal produksi sampai menjadi produk pertanian yang berbeda. Dalam memajukan dan mengembangkan agrowisata, pemain kunci dalam pengembangan agrowisata adalah pengelola, pengunjung, atau wisatawan dan pemerintah atau lembaga. Peran dalam

pengembangan agrowisata adalah pengelola, pengunjung, wisatawan, dan pemerintah atau institusi. Peran dan interaksi mereka sangat penting dalam keberhasilan pengembangan agrowisata dan (Kurniati, 2015).

Dalam promosi atau pengembangan agrowisata, pemain utama dalam pengembangan agrowisata adalah pengelola, pengunjung atau wisatawan, dan pemerintah atau lembaga. Perannya dalam memajukan atau mengembangkan agrowisata, aktor utama dalam pengembangan agrowisata adalah pengelola, pengunjung, wisatawan, pemerintah atau lembaga. Peran dan interaksi mereka sangat penting bagi keberhasilan pengembangan agrowisata (Tanralili, 2019).

2.1.1 Prinsip-Prinsip Agrowisata

Menurut Sriyadi dan Fivintari (2016) ekowisata dan agrowisata berpegang pada prinsip yang sama sebagai berikut:

1. Meminimalkan dampak negatif terhadap alam dan budaya yang merugikan destinasi wisata.
2. Memberikan edukasi kepada wisatawan pentingnya konservasi.
3. Menekankan pentingnya kerja sama yang bertanggung jawab dengan pemerintah dan elemen masyarakat dalam memenuhi kebutuhan penduduk setempat serta memberikan manfaat bagi usaha pertanian.
4. Mengarahkan manfaat ekonomi secara langsung dalam rangka pemeliharaan dan pengelolaan sumber daya alam dan kawasan lindung.
5. Menekankan perlunya kawasan wisata daerah serta menata dan mengelola tumbuhan untuk tujuan wisata di kawasan yang diperuntukan untuk tujuan tersebut.

6. Penekanan pada penggunaan studi lingkungan dan sosial, dan program jangka panjang untuk menilai dan mengurangi dampak pariwisata terhadap lingkungan.

2.1.2 Wisata Sawah

Wisata Sawah adalah perusahaan yang memanfaatkan lahan pertanian yang ditata secara menarik dalam pariwisata dengan menekan penjualan jasa kepada wisatawan yang berkunjung. Bentuk pelayanannya bisa berupa keindahan alam, kedamaian, pendidikan dan pengembangan usaha agrowisata, sangat membutuhkan pengelolaan yang baik. Dalam pengelolaan agrowisata yang harus diperhatikan adalah sub sistem yaitu ketersediaan fasilitas, obyek yang ditawarkan, promosi dan pelayanan yang ditawarkan.

Perkembangan wisata sawah di seluruh dunia tidak terlepas dari tren pariwisata yang terus berubah dan mulai bergeser secara signifikan dari minat terhadap destinasi wisata. Salah satu tempat wisata berbasis padi sawah yang banyak diminati dan memberikan edukasi tentang pengelolaan budidaya padi sawah. Agrowisata di persawahan merupakan perpaduan antara sektor pariwisata dan pertanian yang memberikan pendidikan dan kesempatan untuk mengembangkan potensi terutama di persawahan yang tidak hanya digunakan sebagai kebutuhan pangan tetapi dapat dijadikan sebagai lapangan pekerjaan.

Dari prasurvey dilapangan ditemukan bahwa di Desa Pematang Johar ini terdapat Badan Usaha Milik Desa yang di dalamnya mempunyai unit-unit kegiatan yang segala kegiatan unit di desa pematang johar harus berhubungan dengan BUMdes. BUMdes Pematang Johar ini dikatakan BUMdes Johar Mandiri Jaya

yang berperan dalam peningkatan pendapatan masyarakat. Desa Pematang Johar juga masuk nominasi desa terbaik tingkat Nasional pada 2019, desa yang unggul di mana dikelola oleh BUMdes. Contohnya seperti edukasi unit batik sawah tersebut dimasukkan menjadi sarana prasarana di wisata sawah yang dimana dari kegiatan membatik yang bisa dinikmati oleh wisatawan sehingga memberika nilai sosial yang baik antara masyarakat dan wisatawan.

Adapun visi BUMdes Desa Johar Mandiri Jaya Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli adalah terwujudnya kemandirian masyarakat menuju masyarakat yang sejahtera dan mandiri berlandaskan Iman dan Takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Misi BUMdes mendorong berkembangnya usaha-usaha peningkatan pendapatan masyarakat di antaranya yaitu:

1. Menampung seluruh usaha-usaha kegiatan perekonomian yang ada didalam masyarakat.
2. Mendorong dan memfasilitasi proses penguatan kelembagaan usaha masyarakat.
3. Menciptakan ruang dan peluang terhadap upaya pemberdayaan masyarakat miskin untuk meningkatkan kesejahteraan.
4. Meningkatkan kemampuan kelembagaan masyarakat dalam mengelola kegiatan usaha dan pertanggung jawaban keuangan.

Tujuan di bentuknya BUMdes di Desa Pematang Johar dalam mendorong pertumbuhan dan berkembangnya kegiatan perekonomian masyarakat desa.

1. Meningkatkan kreatifitas dan peluang suatu ekonomi produktif (berwirausaha bagi anggota masyarakat yang berpenghasilan rendah).
2. Peningkatan peran masyarakat dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi masyarakat desa khususnya peluang usaha masyarakat miskin.
3. Meningkatkan pendapatan asli desa.
4. Meningkatkan pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
5. Meningkatkan peluang kerja dan peluang usaha bagi masyarakat Desa Pematang Johar.

2.2 Masyarakat

Salah satu definisi dari masyarakat pada awalnya adalah " a union of families" atau masyarakat merupakan gabungan atau kumpulan dari keluarga-keluarga. Awal dari masyarakat pun dapat kita katakan berasal dari hubungan antar individu, kemudian kelompok yang lebih membesar lagi menjadi suatu kelompok besar orang-orang yang disebut dengan masyarakat (Khairuddin, 2008). Masyarakat adalah suatu kesatuan yang selalu berubah yang hidup karena proses masyarakat. Masyarakat terbentuk melalui hasil interaksi yang kontinyu antar individu. Dalam kehidupan bermasyarakat selalu dijumpai saling pengaruh mempengaruhi antar kehidupan individu dengan kehidupan bermasyarakat (Soetomo, 2009).

Ciri – Ciri Masyarakat Suatu masyarakat merupakan suatu bentuk kehidupan bersama manusia, yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Manusia yang hidup bersama sekurang-kurangnya terdiri dari dua orang.

- b. Bergaul dalam waktu cukup lama, sebagai akibat hidup bersama itu, timbul sistem komunikasi dan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antar manusia.
- c. Adanya kesadaran bahwa setiap manusia merupakan bagian dari suatu kesatuan.
- d. Menghasilkan kebudayaan yang mengembangkan kebudayaan (Soekanto, 1983).

Studi mengenai perubahan sosial selalu menjadi focus kajian sosiologi yang ditunjukkan melalui pemikiran beberapa tokoh sosiologi. Kajian tersebut tidak semata-mata terbatas pada proses perubahannya, mekanisme perubahan, arah perubahan, melainkan sampai pada pembahasan mengenai dampak atau konsekuensi-konsekuensi perubahan sosial serta solusi yang ditawarkan sosiolog (Martono, 2014:2). Sosiologi bisa dikatakan sebagai ilmu tersendiri, karena sosiologi adalah disiplin ilmu yang secara khusus, sistematis dan terandalkan mengembangkan pengetahuan tentang hubungan sosial manusia pada umumnya dan tentang produk dari hubungan tersebut (Houkt dalam Narwoko, 2007:3).

Sumbangan sosiologi terhadap usaha pengembangan masyarakat memang tidak langsung bisa dirasakan, tetapi sifatnya mendasar karena sosiologi mampu menyuguhkan analisis dan ekuivalensi terhadap berbagai hal yang dalam banyak hal di luar pemikiran disiplin ilmu lain. Menurut Selo Soemardjan dan Soeleman Soemardi, sosiologi adalah ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial (termasuk perubahan sosial), sedangkan proses sosial adalah pengaruh timbal balik antara berbagai segi kehidupan bersama (Narwoko, 2007:4). Manusia selalu

mengalami perkembangan melalui tahapan tertentu menuju ke arah kehidupan yang lebih baik. Kecendrungan perkembangan masyarakat modern yang banyak mendorong kehidupan sosial kian dinamis. Akibatnya, masyarakat banyak mengalami perubahan dalam berbagai bidang yang amat mempengaruhi kehidupan manusia. Perubahan sosial tidak dapat dipandang hanya dari satu sisi, sebab perubahan ini mengakibatkan perubahan di sektor-sektor lain. Menurut Malthus (Narwoko, 2007:306) perubahan yang dialami oleh masyarakat dalam hal teknologi, sosial, politik, dan ekonomi saling berpengaruh dan di pihak lain mempunyai hubungan timbal balik dengan variabel-variabel demografi yaitu kelahiran (*fertilitas*), kematian (*mortalitas*) dan migrasi.

2.3 Dampak

Dampak secara sederhana dapat diartikan sebagai efek. Efek menurut Agustina (2017) didefinisikan sebagai perubahan yang terjadi sebagai akibat dari suatu kegiatan. Akibat adalah pengaruh kuat yang menimbulkan akibat, baik itu akibat positif maupun negatif yang timbul setelah peristiwa itu. Dampak di bagi kedalam dua pengertian dan analisisnya yaitu:

1. Pengertian Dampak Positif

Adalah keinginan untuk membujuk, atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar dia mengikuti mendukung keinginannya seperti kegiatan gotong royong, Interaksi sosial antar masyarakat, Kelembagaan sosial, Peluang usaha, Pendapatan, Kesempatan kerja yang akan memberikan dampak yang baik.

2. Pengertian Dampak Negatif

Dampak negatif adalah keinginan orang lain dengan maksud untuk mengikuti atau mendukung keinginan yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu. Pengembangan pariwisata juga dapat mengembangkan perekonomian masyarakat dapat dilihat dari segi dampak sosial ekonomi sebagai berikut:

a. Dampak ekonomi dapat bersifat positif maupun negatif dalam setiap pengembangan objek wisata. Untuk segi positif dampak ekonomi ini ada yang langsung dan ada juga yang tidak langsung. Dampak positif langsung adalah: membuka lapangan pekerjaan, peluang usaha, dan kesempatan kerja yang baru untuk masyarakat lokal. Sedangkan dampak ekonomi yang tidak langsung adalah kemajuan pemikiran akan pengembangan suatu objek wisata. Pengembangan objek wisata apabila diatur, ditata, dan dipantau dengan baik maka akan menimbulkan kerugian bagi masyarakat lokal daerah setempat.

b. Dampak sosial: Conservation of Cultural Heritage yaitu adanya perlindungan untuk benda- benda kuno, bangunan sejarah, seni tradisional seperti tarian dan lainnya. Dan Cross Cultural Exchange dimana pariwisata dapat menciptakan pertkaran adat budaya dari wisatawan dengan masyarakat setempat (Yesser Priyono, M.Sc, 2011).

Dampak pariwisata adalah perubahan-perubahan yang terjadi terhadap masyarakat sebagai komponen dalam lingkungan hidup selama belum ada kegiatan pariwisata dan setelah adanya kegiatan pariwisata. Identifikasi dampak diartikan sebagai suatu proses penetapan mengenai pengaruh dari perubahan sosial ekonomi yang terjadi terhadap masyarakat sebelum ada pengembangan wisata. Pariwisata

merupakan suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga memberikan berbagai dampak masyarakat setempat. Bahkan pariwisata mampu membuat masyarakat setempat mengalami perubahan dalam berbagai aspek kehidupan baik secara ideology, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan. Hal itu mengakibatkan dampak akan sebuah pariwisata menjadi studi yang paling sering mendapatkan perhatian masyarakat karena sifat pariwisata yang dinamis dan melibatkan banyak pemangku kepentingan (Faizun, 2009).

2.4 Aspek Sosial

Aspek sosial adalah hubungan dengan masyarakat, kemampuan untuk berinteraksi dengan masyarakat dan kontribusi yang ditargetkan dari orang lain untuk kehidupan. Kehidupan sosial sangat penting agar hidup menjadi lebih menarik dan bermakna. Kita tidak hidup tanpa interaksi dengan lingkungan dan kehidupan. Dalam mencapai pemenuhan aspek kepentingan sosial penting diperhatikan untuk mencapai keseimbangan dalam kehidupan. Menghabiskan waktu bersama orang-orang di sekitar kita dengan berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan seperti pengabdian masyarakat di lingkungan sekitar rumah, dan tetap berhubungan dengan kerabat, teman dan tetangga.

Interaksi sosial merupakan suatu kegiatan sosial yang terjadi di masyarakat. Baik secara individu maupun kelompok dengan tujuan dapat terjadinya timbal balik antar pihak yang terkait. Ciri-ciri interaksi sosial adalah sebagai berikut:

- 1) Lebih dari satu orang
- 2) Berkomunikasi satu sama lain

3) Ada dimensi waktu (dahulu, sekarang, dan akan datang)

Menurut Nurjaya (2013), Hubungan sosial adalah hubungan yang terjadi antar individu maupun kelompok yang didasarkan pada nilai serta makna. Hubungan sosial berupa interaksi antara individu maupun kelompok dalam suatu masyarakat. Terbentuknya sistem hubungan sosial dalam masyarakat selalu dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, termasuk lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

Dilihat dari dampak perubahan sosial tidak satupun perubahan sosial yang tidak membawa pengaruh bagi masyarakat. Perubahan sosial merupakan perubahan dalam hubungan sosial atau perubahan terhadap kesinambungan hubungan sosial. Perubahan sosial tidak hanya membawa pengaruh positif bagi kehidupan masyarakat tetapi juga berdampak negatif. Menurut Abdullah Idi (2011: 213), dampak atau akibat positif perubahan sosial adalah:

1. Semakin kompleksnya alat dan peralatan dalam memenuhi kebutuhan hidup.
2. Majunya teknologi di berbagai bidang kehidupan
3. Industri berkembang maju
4. Tercipta stabilitas politik
5. Meningkatkan taraf hidup masyarakat dan sebagainya.

Sebelum menjadi desa wisata, Desa Pematang Johar merupakan desa dengan banyak sektor unggulan seperti bidang pertanian dimana sebagian besar penduduk Desa Pematang Johar adalah petani padi. Kehidupan masyarakat di desa ini masih sangat baik hal ini terlihat dengan adanya beberapa kegiatan rutin dan

pertemuan yang diadakan setiap bulan dari sejumlah kelompok masyarakat dan kelompok tani disana seperti gotong royong dan interaksi sosial antar masyarakat dan Turis. Dengan berkembangnya pariwisata di suatu daerah, tentunya akan memberikan pengaruh terhadap kehidupan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat setempat. Masyarakat yang sebelumnya hanya mengandalkan pendapatan dari sektor persawahan memiliki peluang untuk mengembangkan usaha di bidang pariwisata, dampak pengembangan pariwisata di kawasan desa Pematang Johar terhadap aspek sosial masyarakat dan wilayah antara lain:

2.4.1 Gotong Royong

Gotong royong adalah sistem sosial yang diciptakan melalui kebiasaan dan disesuaikan dengan daerah masing-masing yang menyelenggarakan tindakan, pola dan urutan dalam rangka menciptakan hubungan sosial dengan tujuan utama.

Gotong royong berasal dari bahasa Jawa. gotong dapat dipadankan dengan pikul atau lift. Menurut KBBI, gotong royong merupakan bekerja sama-sama di antara anggota-anggota suatu komunitas. Gotong royong menjadi suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan bersifat suka rela agar kegiatan yang dikejakan dapat berjalan dengan lancar, mudah, dan ringan. Secara sederhana gotong royong dapat diartikan melakukan sesuatu secara bersama-sama. Keberadaan gotong royong tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan masyarakat pedesaan. Secara turun temurun gotong royong menjadi warisan budaya leluhur yang telah berakar kuat dalam kehidupan masyarakat pedesaan sekaligus merupakan kepribadian bangsa Indonesia.

Gotong royong merupakan adat istiadat tolong menolong antar warga desa dalam berbagai macam aktivitas-aktivitas sosial, baik berdasarkan hubungan tetangga, hubungan kekerabatan, maupun hubungan yang berdasarkan efisiensi dan sifat praktis yang dianggap berguna bagi kepentingan umum. Melalui aktivitas gotong royong dalam membersihkan lingkungan desa yang dilakukan masyarakat di Kampung wisata sawah pematang johar ini tercipta rasa kebersamaan dan hubungan emosional antarwarga, keakraban dan saling mengenal satu sama lain.

2.4.2 Kerjasama masyarakat

Interaksi Sosial adalah salah satu cara individu untuk memelihara tingkah laku sosial individu tersebut supaya dapat bertingkah laku sosial dengan individu lain. Interaksi sosial dapat pula meningkatkan jumlah atau kuantitas dan mutu kualitas dari tingkah laku sosial individu, agar individu makin matang dalam bertingkah laku sosial dengan individu lain dalam situasi sosial apapun (Santoso,2010; Fatnar,2014).

Menurut Lewis Thomas dan Elaine B. Johnson (2014, h. 164) kerjasama adalah pengelompokan yang terjadi di antara makhlukmahluk hidup yang kita kenal. Kerja sama atau belajar bersama adalah proses beregu (berkelompok) di mana anggota-anggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat. Ruang kelas suatu tempat yang sangat baik untuk membangun kemampuan kelompok (tim), yang anda butuhkan kemudian di dalam kehidupan.

Menurut Walgito (2003; Fatnar, 2014), interaksi sosial merupakan hubungan antar individu dengan individu lainnya, serta individu satu dapat mempengaruhi individu lain maupun sebaliknya, sehingga terjadi adanya hubungan

yang saling timbal balik. Seperti yang dikemukakan oleh Bonner (dalam Gerungan, 2004).

Ciri- ciri Interaksi sosial:

Menurut Sosiologi Charles P. Loomis ciri-ciri interaksi sosial yaitu:

1. Jumlah pelaku lebih dari seorang bahkan lebih
2. Jumlah pelaku lebih dari seorang bahkan lebih
3. Adanya komunikasi di antara para pelaku dengan menggunakan simbol-simbol.
4. Adanya tujuan-tujuan tertentu terlepas dari sama atau tidak sama dengan yang diperkirakan oleh para pengamat.

faktor-faktor yang mendasari berlangsungnya interaksi sosial adalah imitasi, faktor sugesti, faktor identifikasi dan faktor simpati.

1. Imitasi adalah seseorang atau lebih melakukan dan meniru seseorang dalam hal gaya, sikap, perilaku hingga penampilan terlihat menyerupai fisik seseorang. biasanya faktor interaksi sosial ini dapat terjadi pada individu yang ngefans dengan salah satu idolanya. Misalnya seseorang yang nge fans dengan idolanya maka akan cenderung meniru gaya atau model rambut yang sama dengan idolanya.
2. Sugesti merupakan seseorang yang terpengaruh karena adanya suatu dorongan diberikan orang lain dengan beberapa cara tertentu yang dimana seseorang tersebut akan melaksanakan dengan apa yang di sugestikan terkadang tanpa berfikir rasional. Faktor ini dapat kita lihat seorang kepala

desa memberikan arahan kepada masyarakat dalam melaksanakan suatu kegiatan bakti sosial.

3. Simpati adalah bagaimana kita memperhatikan sikap akan rasa tertarik pada seseorang akan sesuatu hal atau sikap yang menarik pada dirinya seperti penampilan, pola pikirnya bahkan kebijaksanaannya dengan menerapkan nilai-nilai yang dianut oleh orang yang menaruh simpati. Dengan adanya faktor ini, maka seseorang akan tergerak hatinya untuk membantu orang lain. Apabila semakin banyak orang yang dapat dibantu, maka kehidupan bermasyarakat akan menjadi lebih harmonis dan interaksi sosial pun tetap bisa terus terjaga dengan baik.
4. Identifikasi merupakan suatu pemberian tanda ciri khas sehingga sebenarnya ini berkaitan dengan imitasi seseorang dengan keinginan sama atau identik bahkan serupa dengan orang lain yang ditiru (idolanya), hingga menghilangkan jati dirinya sendiri. Hal seperti ini, sebaiknya segera dihindari karena kehilangan jati diri bisa membuat seseorang lupa kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh dirinya.
5. Empati merupakan merasakan sesuatu yang dialami oleh orang lain, baik itu kebahagiaan maupun kesedihan.

Bentuk interaksi sosial terbagi menjadi dua yaitu Asosiatif dan Disosiatif yaitu sebagai berikut:

- A. Interaksi sosial Asosiatif (Positif) Bentuk interaksi sosial asosiatif adalah interaksi sosial yang positif, untuk mengarah kebaikan akan kerjasama dan

menciptakan sesuatu antara seseorang dengan yang lain untuk mencapai tujuan yang positif. Namun, interaksi sosial asosiatif ini terbagi lagi yaitu:

Kerjasama : Suatu pekerjaan yang dikerjakan oleh sekelompok individu atau saling membantu yang bertujuan mewujudkan kegiatan positif. Dalam kehidupan selalu memerlukan bantuan orang lain namun tetap dalam batas yang wajar. Misalnya kegiatan pembangunan Kampung wisata sawah di Desa Pematang Johar yang dilakukan pihak BUMdes dengan pihak PT KIM (Persero) Tbk, Kepala Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan pariwisata Deli serdang. Untuk menjadikan lahan persawahan didaerah ini menjadi destinasi wisata yang menjadi pemasukan Desa tersebut agar menjadi desa wisata yang mandiri dan maju.

B. Interaksi sosial Disosiatif merupakan interaksi sosial yang mengarah kepada konflik serta perpecahan dalam individu maupun kelompok, biasanya disosiatif akan mengarah ke hal negatif. Seperti:

Persaingan: Pasti sudah tidak asing dengan kata-kata kompetisi. Kompetisi merupakan interaksi sosial untuk saling bersaing secara individu maupun kelompok biasanya akan mencari keuntungan di bidang-bidang tertentu tanpa menggunakan ancaman kekerasan. Misalnya masyarakat (UMKM) yang berjualan di lokasi wisata sawah memiliki keunikan seperti tempat makan yang terbuat dari rangkaian bambu(saung bambu) menarik bagi wisatawan dibandingkan dengan masyarakat yang berjualan diluar lokasi wisata sawah yang tempat makan yang seperti pada umumnya.

2.4.3 Kelembagaan sosial

Kelembagaan dapat didefinisikan sebagai suatu sistem yang memiliki aturan main dalam menjalankan segala aktivitas didalamnya. Aturan main ini dapat berupa kumpulan aturan, baik formal maupun informal, tertulis maupun tidak tertulis, mengenai tata hubungan manusia dengan lingkungan yang menyangkut hak-hak dan perlindungan serta tanggung jawabnya. Selain itu kelembagaan dapat juga didefinisikan sebagai suatu organisasi berbentuk hierarki yang dikoordinasikan oleh sistem mekanisme administratif atau kewenangan, sehingga kelembagaan menjadi suatu hal yang sangat kompleks dikarenakan banyak pihak yang terlibat serta faktor yang mempengaruhi jalannya suatu lembaga (Fadhil, Maarif, Bantacut, & Hermawan, 2018).

Kelembagaan memiliki peran utama untuk mengurangi ketidak teraturan dengan membentuk suatu struktur yang stabil bagi interaksi manusia yang terlibat didalamnya (Budi, Ma'arif, Sailah, & Raharja, 2009). Macam-macam lembaga sosial perlu diketahui, bahwa lembaga sosial terbagi menjadi beberapa macam yang memiliki fungsi masing-masing dalam kehidupan bermasyarakat diantaranya yaitu lembaga sosial:

A. Lembaga keagamaan

Lembaga keagamaan adalah lembaga sosial yang mengatur kehidupan dalam beragama, baik agama islam, hindu, Buddha, Kristen, katolik, dan agama lainnya. Tujuan utama dari lembaga keagamaan adalah menjaga kerukunan antara umat beragama. Namun juga terdapat fungsi lainnya yang dimiliki oleh lembaga keagamaan seperti sarana pembantu dalam pencarian identitas, moral, sebagai

sarana peningkatan solidaritas kelompok, kohesi sosial, dan keramahan dalam bergaul, dan masih banyak lagi fungsi dari lembaga keagamaan salah satunya lembaga wirid ibu-ibu dan lembaga BKM (Badan Keswadayaan Masyarakat) yang ada di Kampung wisata sawah Pematang Johar yang memiliki peran sebagai wadah aspirasi masyarakat dengan cara melibatkan masyarakat agar pro aktif dalam proses pengambilan keputusan secara musyawarah dalam program pemberdayaan masyarakat.

B. Lembaga kemasyarakatan desa

Lembaga kemasyarakatan desa adalah wadah partisipasi masyarakat, sebagai mitra Pemerintah Desa, ikut serta dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan, serta meningkatkan pelayanan masyarakat Desa. Lembaga kemasyarakatan adalah himpunan daripada norma-norma dari segala tingkatan yang berkisar pada suatu kebutuhan pokok dalam kehidupan masyarakat. Sebuah lembaga kemasyarakatan desa terdiri dari lembaga pemberdayaan Masyarakat kelembagaan petani (kelompok tani).

Kelembagaan sosial kemasyarakatan desa yang berada di lokasi Kampung wisata sawah Desa Pematang Johar lembaga kelompok tani memiliki titik (entry point) dalam menggerakkan sistem agribisnis di pedesaan. Untuk itu segala suberdaya yang ada di pedesaan misalnya agrowisata padi sawah perlu di arahkan/diprioritaskan dalam rangka peningkatan profesionalisme dan kelompok tani. Peran dan fungsi kelembagaan petani sebagai wadah organisasi petani yang telah ada, belum ada berjalan secara optimal.

2.5 Aspek Ekonomi

Aspek ekonomi umumnya dipelajari secara terpisah, kata sosial memiliki arti yang sama dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat. Dalam sosiologi ditegaskan bahwa manusia adalah makhluk sosial karena manusia tidak akan mampu melakukan hal tersebut secara alamiah jika tidak dibantu oleh manusia lain di lingkungannya. Kata ekonomi diambil dari kata Yunani “oikos” yang berarti keluarga atau keluarga dan “nomos” yang berarti aturan, peraturan dan undang-undang. Jadi kata ekonomi dapat diartikan sebagai aturan rumah tangga atau pengelolaan rumah tangga. Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang pokok-pokok produksi, distribusi, penggunaan barang dan kekayaan (keuangan, industri dan perdagangan).

Dari penjelasan di atas bahwa sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, seperti sandang, pangan, pendidikan, perumahan, kesehatan, dan lain-lain. Pembangunan ekonomi adalah proses multimodal yang mengarah pada perubahan signifikan dalam struktur sosial, sikap publik, dan institusi nasional, termasuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, mengurangi kesenjangan kesejahteraan, dan menghilangkan kemiskinan.

Perekonomian memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap pariwisata seperti, lapangan kerja dan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar di lingkungan tempat industri tersebut. Hal ini sangat memicu terhadap usaha akomodasi, restoran, pemandu wisata, seniman, agen perjalanan dan layanan lainnya. Industri pariwisata juga memberikan kontribusi langsung terhadap sektor lain seperti upaya pembangunan atau perbaikan jalan, pelabuhan, bandara, serta program kebersihan

dan kesehatan, yang semuanya dapat memberikan manfaat yang baik bagi masyarakat maupun para wisatawan. Sektor pariwisata mendorong dan memberikan kontribusi terhadap pelaksanaan proyek di berbagai sektor di negara berkembang dan maju (Sembiring, 2017).

Menurut Agustina dan Hepi (2018), salah satu usaha yang dipilih masyarakat untuk dibuka guna mendukung kawasan agrowisata adalah membuka toko. Produk yang dijual penduduk lokal kepada wisatawan kebanyakan adalah makanan ringan, air mineral, dll. Adanya aktivitas wisata dapat mempengaruhi penentuan harga kunjungan wisatawan. Ada peningkatan rasio hampir dua kali lipat dari harga sebelumnya dalam penjualan barang kepada wisatawan.

Dari segi ekonomi, Yusti (2017) menyatakan bahwa pariwisata memiliki arti dan peran dalam perekonomian suatu negara. Tujuan pembangunan pariwisata bukan hanya untuk meningkatkan penerimaan devisa suatu negara, tetapi lebih dari itu diharapkan pariwisata dapat berperan sebagai katalisator pembangunan (agent of development).

2.5.1 Kesempatan kerja

Kesempatan kerja adalah suatu keadaan yang menggambarkan ketersediaan lapangan pekerjaan di masyarakat. Kesempatan itu dapat dilihat dari kondisi ketenagakerjaan suatu tempat. Berkaitan dengan kesempatan kerja, Rakhmawati dan Boedirochminarni (2018) mengemukakan bahwa keberadaan industri merupakan salah satu faktor pendorong penciptaan lapangan kerja baru.

Dengan berkembangnya kesempatan kerja akan membantu masyarakat. Al-Shall menjelaskan bahwa semakin banyak industri atau jumlah perusahaan maka

semakin banyak pilihan dan kesempatan kerja, sehingga akan menciptakan lapangan kerja baru, karena semakin banyak perusahaan yang tercipta maka akan semakin banyak pula tenaga kerja yang dibutuhkan. Dengan datangnya wisatawan, perlu pelayanan untuk menyediakan kebutuhan (need), keinginan (want), dan harapan (expectation) wisatawan. Dapat meningkatkan kesempatan kerja. Dengan dibangunnya tempat makan saung bambu, spot foto di atas areal persawahan, ticketing, kolam pancing yang membutuhkan tenaga kerja yang cukup banyak. Dapat meningkatkan pendapatan sekaligus mempercepat pemerataan pendapatan masyarakat.

Jadi yang dimaksud dengan kesempatan kerja dalam penelitian ini adalah jumlah atau banyaknya orang yang bekerja dalam suatu objek wisata/industri yang berpotensi membuka kesempatan bekerja bagi masyarakat Desa Pematang Johar. Seperti menjual minuman, makanan, tiket masuk lokasi agrowisata, tukang parkir, petugas kebersihan, petugas keamanan dan lainnya.

2.5.2 Pendapatan

Menurut Sukirno (2011:47), pendapatan adalah jumlah pendapatan yang diterima suatu penduduk sebagai imbalan untuk melakukan pekerjaan mereka selama periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, atau tahunan. Pendapatan adalah imbalan yang diberikan atas pemanfaatan tenaga kerja oleh suatu perusahaan, imbalan tersebut dapat berupa gaji atau upah yang sering disebut dengan pendapatan tenaga kerja (*Labor income*) (Marhaeni dan Manuati, 2004:23). Menurut Sunuharjo (2009) dikutip dalam Kurniawan (2016), pendapatan dikategorikan menjadi dua kelompok: 1) Berupa uang, yaitu suatu pendapatan yang

diperoleh oleh seorang pekerja yang berupa uang sebagai alat pembayaran serta sebagai balas karya seseorang, 2) Berupa barang, yaitu segala bentuk pendapatan yang diperoleh berupa barang, diterima oleh seorang pekerja sebagai balas jasa dan balas karya.

Pendapatan yang diperoleh oleh seseorang tentu akan dipergunakan untuk kelangsungan hidupnya, besar pengeluaran tiap orang tentu akan berbeda-beda. Hal ini mengakibatkan terjadinya kesenjangan pada distribusi pendapatan (Mankiw dkk, 2014). Distribusi pendapatan ini didasarkan pada hubungan antara pertumbuhan dan pendapatan di berbagai tahun (Kuenzi, 2018). Agar distribusi pendapatan merata dan tidak terjadinya ketimpangan maka diperlukan adanya peningkatan infrastruktur secara signifikan (Chatterjee, dkk 2018). Pendapatan sebagai salah satu indikator kesejahteraan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Salah satu indikator untuk mengukur pembangunan sumber daya manusia bisa dilihat dari tingkat dilihat dari tingkat kesehatan dan tingkat pendidikan yang dilihat dari tingkat pendapatan (Suciati, 2015). Todaro dan Stephen (2006) dalam Hukom (2014) menyatakan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari tiga indikator, yaitu kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar atau kebutuhan pokok, kemampuan mendapatkan pekerjaan. Modal manusia (human capital) adalah suatu investasi yang dilakukan oleh sumber daya manusia. Pendidikan dan pelatihan merupakan jenis investasi dari modal manusia. Pendidikan akan membuat seseorang lebih produktif, sehingga mampu meningkatkan upah dari seseorang tersebut (Mankiw dkk, 2014).

2.5.3 Persaingan Usaha

Arif F. Hadipranata juga berpendapat bahwa persaingan usaha adalah resiko yang harus diambil dan dihadapi dengan mengelola dan mengatur berbagai urusan yang berhubungan dengan dunia keuangan (Financial). Maka dari itu persaingan usaha dapat juga diartikan sebagai kesempatan bagi seseorang untuk membuka usaha baik itu jasa bisnis makanan dan lainnya. Cara mengidentifikasi peluang bisnis Berikut adalah cara mengidentifikasi peluang bisnis agar bisa membangun atau mengembangkan bisnis dengan baik, yaitu:

1. Menggali informasi Mencari informasi adalah kunci utama dalam menemukan peluang usaha.
2. Mencari informasi dapat dilakukan dengan menemukan tren apa yang sedang berkembang dan digandrungi dalam komunitasmu sendiri. Dengan mencari informasi baik dengan membaca maupun berinteraksi, dapat ditemukan peluang bisnis dalam komunitas lokal yang sekiranya memiliki prospek bagus.

Menggunakan pengalaman pribadi Menggunakan pengalaman pribadi dapat menjadi peluang bisnis dengan latar belakang yang kuat. Dilansir dari Entrepreneur, daripada menunggu orang lain menyelesaikan masalah diri pribadi maka lebih baik menyelesaikan masalah tersebut sebagai ide bisnis atau peluang usaha. Misalnya Desa Pematang Johar Terdapat Lahan Sawah yang sangat luas sehingga dikembangkannya lahan persawahan tersebut menjadi sebuah agrowisata yang tentunya akan menciptakan peluang usaha bagi masyarakat desa dengan berinteraksi melakukan kerja sama BUMdes dengan pihak pemerintah dan juga KIM. Dengan adanya lokasi agrowisata pada saat ini memberikan kesempatan bagi

masyarakat untuk membuka usaha baru diantaranya; adanya umkm, tempat parkir wisatawan, ticketing untuk masuk ke lokasi agrowisata dan membuat spot foto dilokasi agrowisata.

2.6 Penelitian Terdahulu

Di bawah ini adalah beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait dengan bahan penulisan skripsi ini, penelitian Chania Alfatianda dan Endah Djuwendah yang mengangkat masalah menganalisis kinerja ekowisata dan profil komunitas, dan mengidentifikasi dan menganalisis komunitas. Partisipasi dan kelembagaan lain dalam pengelolaan ekowisata dan pengetahuan serta analisis dampak ekowisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Cibuntu Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan. Disimpulkan bahwa penelitian ini bertumpu pada metode analisis deskriptif dengan pendekatan studi kasus.

Retno Wulan Sekarsari (2020). Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa berdasarkan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan variabel studi kasus dan skala likert (2020), Seiring dengan pengembangan yang dilakukan, objek Agrowisata Petik Jeruk semakin dikenal oleh masyarakat luas. Kini objek Agrowisata Petik Jeruk milik bapak Suwaji menjadi terkenal akan potensi objek wisata alam sekaligus objek wisata edukasi yang menarik wisatawan untuk berkunjung. Dari penelitian yang dilakukan, penulis menemukan bahwa objek Agrowisata Petik Jeruk memberikan dampak secara langsung maupun tidak langsung terhadap kehidupan masyarakat di Desa Selorejo. Dampak yang dihasilkan adalah: dampak ekonomi dan dampak sosial. Dengan dibukanya objek Agrowisata Petik Jeruk yang dikelola secara individu oleh Bapak Suwaji telah

memberikan dampak ekonomi terhadap masyarakat salah satunya adalah terbukanya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan. Dibukanya objek Agrowisata Petik Jeruk memberikan kontribusi secara langsung terhadap peningkatan pendapatan penduduk Desa Selorejo. Sesalu murah senyum dan ramah-tamah merupakan perubahan nilai sosial, inilah yang dirasakan masyarakat sebab nilai sosial yang dibawah oleh pengunjung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pengembangan objek Agrowisata Petik Jeruk ini sangat berdampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Zakia Ramdani dan Tuti Kariani (Juli 2020), berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Identifikasi topik penelitian dan analisis data secara terarah melalui metode observasi, wawancara, studi pustaka, dokumentasi dan skala likert. Hasil analisis menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan dan evaluasi berada pada kategori sedang atau baik, adapun untuk tahap implementasi dan pemanfaatan hasilnya sangat baik, dan hanya masyarakat yang bersangkutan masih sedikit, sehingga perlu meningkatkan sumber daya manusia yang terlibat. dampak sosial dan ekonomi yang dirasakan masyarakat Kampung Flori antara lain kemampuan bekerja sama antar sesama warga, kemampuan menambah wawasan dan pengetahuan, kemampuan meningkatkan pendapatan, dan kemampuan menciptakan lapangan pekerjaan untuk mengurangi pengangguran dan kemiskinan.

Andrew Laurent Simanjuntak, Posman HP Marpaung, Robert Sinaga (Agustus 2021), Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa keberadaan

agrowisata padi di dataran rendah Paloh Naga sebagai kawasan agrowisata membawa perubahan pada populasi penduduk desa Denai Lama. Dampak positifnya antara lain perluasan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, penetapan harga, pendapatan desa, kebisingan, peningkatan intensitas gotong royong dan limbah agrowisata. Hal negatifnya adalah terjadinya kecemburuan sosial di masyarakat.

Endang Retnoningsih (1 Maret 2013), berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi secara langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan wisata di kebun teh Caligua memiliki dampak positif dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, sedangkan dampak negatif dari segi pengikisan norma masyarakat setempat. masyarakat cenderung meniru perilaku wisatawan dari luar daerah.

Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu

Judul	Variabel	Indikator variabel yang di ukur
1. Dampak ekowisata dan agrowisata (eko-agrowisata) terhadap sosial ekonomi	pendekatan studi kasus (Case Study).	Sosial : 1. gotong-royong menjaga kebersihan, menjaga keamanan,

<p>masyarakat di desa Cibuntu</p>		<p>2.membangun fasilitas umum 3. kegiatan sosial kemasyarakatan, 4.penyelenggaraan upacara kebudayaan dan kondisi fisik desa. Ekonomi : 1.Dampak Terhadap Pendapatan, 2.Lapangan Pekerjaan, 3.Kegiatan Sosial Kemasyarakatan. Budaya dan Adat Masyarakat:</p>
<p>2. Dampak sosial ekonomi pengembangan kawasan destinasi agrowisata petik jeruk (studi kasus di Desa Solerejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang).</p>	<p>skala likert dan studi kasus</p>	<p>1.Variabel Dependen (Terikat) Luas area, Promosi, Jumlah pengunjung, Tenaga kerja, Jenis tanaman, Kualitas Produk dan Pelayanan. 2. Variabel Independen (Bebas) Pemberdayaan Masyarakat: Penduduk miskin, Kemandirian pengelolaan usaha masyarakat, Partisipasi masyarakat dalam agrowisata, Kemandirian Masyarakat, Peningkatan kapasitas masyarakat, Pemerataan pendapatan. Kesejahteraan Masyarakat: pendapatan rumah tangga masyarakat, kesempatan akses teknologi.</p>
<p>3. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan agrowisata dan dampaknya terhadap sosial ekonomi (Studi Kasus pada Agrowisata Kampung</p>	<p>Studi kasus dan skala likert</p>	<p>Dampak Sosial 1. Kerjasama Antar Warga Masyarakat 2. Meningkatkan Wawasan dan Ilmu Pengetahuan 3. Sadar akan pembangunan wisata</p>

<p>Flory, Sleman, Yogyakarta)</p>		<p>Dampak Ekonomi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peluang Usaha 2. Peningkatan Pendapatan 3. Penyerapan Tenaga Kerja
<p>4. Dampak agrowisata padi sawah Paloh Naga terhadap aspek sosial-ekonomi masyarakat Desa Denai Lama Kabupaten Deli Serdang</p>	<p>Study kasus</p>	<p>Sosial:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Gotong royong 2. Kerukunan 3. Kebisingan 4. Limbah agrowisata <p>Ekonomi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penentuan harga 2. Pendapatan 3. lapangan kerja baru 4. Peningkatan pendapatan desa
<p>5. Dampak pengelolaan wisata agro terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat (Studi Kasus: Kebun Teh Kaligua Desa Pandansari Kab Brebes Jawa Tengah)</p>	<p>Study kasus</p>	<p>Sosial:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Wisatawan membutuhkan produk dan membelinya dari masyarakat 2. Pariwisataa membawaa hubungan yang informal dan pengusahaa pariwisataa mengubah sikap spontanitas masyarakatt menjadii komersial. 3. Wisatawan dan masyarakat bertatap muka dan bertukar informasi atau ide menyebabkan munculnya ide-ide baru. <p>Ekonomi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyerapan Tenaga Kerja 2. Pembangunan Infrastruktur

		3. Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat.
--	--	--



III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Pematang Johar Mandiri Jaya Kabupaten Deli Serdang tepatnya di dusun VI Rawa Badak. penelitian dilakukan secara langsung ke desa wisata serta ke masyarakat. Pengumpulan data dilakukan dilokasi penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus - September 2022.

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Tabel 3.1 Penentuan Responden

No	Sampel (Kepala Keluarga)	Jumlah Populasi	15% Sampel
1.	Masyarakat yang berada di pinggir jalan dan memiliki lahan parkir di sekitar agrowisata	5	1
2.	Masyarakat yang berjualan di lokasi agrowisata	8	1
3.	Masyarakat yang berjualan di luar lokasi agrowisata	23	3
4.	Masyarakat yang bekerja di lokasi agrowisata	11	2
5.	Tokoh Masyarakat	15	2
6.	Masyarakat umum	212	32
Total		274	41

Sumber: Data Primer, 2022

Adapun penentuan responden yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dimintai tanggapan dari pernyataan yang telah terstruktur untuk menjadi sumber data di dalam suatu penelitian. Populasi menurut Arikunto (2010) adalah jumlah populasi yang dihasilkan dari pengukuran atau perhitungan kualitatif dan kuantitatif yang berkaitan dengan karakteristik yang ingin diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah masyarakat Dusun VI Rawa Badak yang berada di sekitar lokasi Kampung Wisata Sawah Pematang Johar yang berjumlah 274 Kepala Keluarga. Peran kepala keluarga dilihat dari segi aspek sosial dalam

masyarakat yaitu sebagai pencari sumber informasi mengenai kegiatan sosial seperti perkumpulan, gotong royong, dan kegiatan interaksi lainnya. Sedangkan dari segi aspek ekonomi kepala keluarga memiliki peran sebagai pencari nafkah untuk keluarga.

Menurut Arikunto (2013), Jika populasi penelitian kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semua. Namun, jika populasi penelitian lebih dari 100, sampel dapat diambil antara 10% - 15% atau lebih. Sehingga jumlah sampel yang diambil dari keseluruhan populasi masyarakat yang berkunjung 15% dari total populasi yaitu sebanyak 274 kepala keluarga masyarakat Dusun VI Rawa Badak yang berada di sekitar lokasi Agrowisata. Metode pengambilan sampel dengan Metode *simple random sampling* atau dikatakan *simple random sampling* karena diambil anggota sampel dari populasi jumlah Kepala Keluarga masyarakat Dusun VI Rawa Badak yang berada di sekitar lokasi wisata sawah. Jumlah masyarakat yang berada di sekitar lokasi agrowisata tersebut sebanyak 274 Kepala Keluarga, sehingga yang di ambil peneliti menjadi sampel sebanyak $15\% \times 274$ Kepala Keluarga = 41. Kepala keluarga kemudian di stratified random sampling adalah suatu teknik pengambilan sampel dengan memperhatikan suatu tingkatan (strata) pada elemen populasi.

Menurut Handayani (2020) Teknik pengambilan sampel atau biasa disebut dengan sampling adalah proses menyeleksi sejumlah elemen dari populasi yang diteliti untuk dijadikan sampel dan dilakukan generalisasi dari elemen populasi. Elemen populasi dibagi menjadi beberapa tingkatan (stratifikasi) berdasarkan karakter yang melekat padanya. Pada pengambilan sampel untuk 41 kepala

keluarga di bagi kedalam masyarakat yang berada di pinggiran jalan dan memiliki lahan parkir di sekitar lokasi agrowisata desa pematang johar, masyarakat yang berjualan di lokasi wisata, masyarakat yang berjualan di luar lokasi wisata, pekerja wisata, tokoh masyarakat dan masyarakat umum.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan relevan. adapun teknik pengambilan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Wawancara

Dilakukan dengan bantuan kuesioner langsung oleh peneliti dan penggalian informasi yang mendalam agar diperoleh hasil yang sesuai, sehingga peneliti dalam penelitian ini mengarahkan responden untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti sesuai ke kuesioner.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Kuesioner merupakan hal utama untuk pengumpulan data. Hasil survei akan dituangkan dalam gambar, tabel, analisis statistik, deskripsi dan kesimpulan hasil penelitian. Pengumpulan data menggunakan kuesioner digunakan untuk memperoleh data primer.

3. Observasi

Dalam penelitian ini dilakukan observasi kepada masyarakat desa tentang lokasi agrowisata di desa Pematang Johar, baik secara langsung maupun tidak langsung.

4. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Guba dan Linclon dalam Moleong (2017:216) adalah setiap bahan tertulis atau film, selain rekaman, yang tidak dibuat atas permintaan penyidik. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa dokumen tersebut adalah data arsip.

3.4 Metode Analisis Data

Analisis deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan mempunyai tujuan pada pemecahan masalah yang ada pada saat sekarang (aktual) dengan memberikan gambaran atau keterangan selama proses penelitian, metode deskriptif ini lebih menekankan pada suatu studi untuk memperoleh informasi mengenai gejala yang muncul pada saat penelitian berlangsung.

Analisis kualitatif memberikan penggambaran secara mendalam mengenai situasi atau proses yang diteliti (Sugiyono, 2013). Penelitian kualitatif lebih menekankan pada penggunaan diri si peneliti sebagai alat. Peneliti harus mampu harus mampu mengungkap gejala sosial di lapang dengan mengerahkan segenap fungsinya. Peneliti kualitatif merupakan penelitian dengan objek yang alamiah yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang yang diamati lebih menekankan si peneliti sebagai alat, juga peneliti harus mampu mengungkapkan gejala sosial dilapangan, harus dapat diterima oleh responden

dengan lingkungannya sehingga dapat mengungkapkan gejala sosial di lapangan sehingga dapat mengungkapkan atau menghasilkan data yang di inginkan. Dapat dilihat tabel penentuan analisis data berdasarkan indikator yang di ukur sebagai berikut:

Tabel 3.2 Penentuan analisis data

Variabel	Indikator	Indikator item pertanyaan
Sosial	1. Gotong Royong	Kebersihan lingkungan
	2. Kerjasama Masyarakat	1. Asosiatif <ul style="list-style-type: none"> • Kerjasama
	2. Kelembagaan Sosial	1. Agama <ul style="list-style-type: none"> • Wirid dan BKM 2. Kemasyarakatan <ul style="list-style-type: none"> • Kelompok Tani
	Ekonomi	3. Kesempatan Kerja
	4. Pendapatan	
	5. Peluang usaha	

Sumber: Data Primer, 2022

3.5 Defenisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2016). Operasional yaitu mengarahkan variabel yang digunakan dalam penelitian terkait indikator secara kongkrit yang berguna dalam pembahasan hasil penelitian.

Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dampak adalah perubahan yang terjadi sebagai akibat dari suatu kegiatan baik itu akibat positif maupun negatif yang timbul di Desa Pematang Johar.

2. Wisata sawah adalah sebagai salah satu produk wisata dan pertanian yang dibangun untuk sarana pengetahuan dan rekreasi berbasis pertanian di Desa Pematang Johar.
3. Aspek sosial adalah hubungan dengan masyarakat, kemampuan berinteraksi dengan masyarakat dengan tujuan memberikan kontribusi bagi kehidupan rekan kerja di Desa Pematang Johar.
4. Aspek ekonomi merupakan usaha seseorang dalam memenuhi kebutuhannya. Contohnya seseorang bekerja di agrowisata desa pematang johar dengan tujuan memenuhi kebutuhan hidupnya.
5. Gotong royong merupakan aktifitas bekerja sama-sama, tolong-menolong, dan bantu membantu diantaranya kerjasama dalam kebersihan lingkungan yang di adakan di Desa Pematang Johar.
6. Kerjasama masyarakat adalah hubungan timbal balik antara individu dan kelompok untuk menjalin persahabatan, diskusi dan kerjasama yang diterapkan dalam kehidupan sosial di Desa Pematang Johar.
7. Kelembagaan Sosial merupakan sistem sosial yang diciptakan melalui adat istiadat dan disesuaikan pada setiap daerah yang berfungsi untuk mengatur pola maupun serangkaian dan cara agar hubungan bermasyarakat mencapai tujuan bersama di Desa Pematang Johar.
8. Kesempatan Kerja adalah ketersediaan lapang kerja bagi pekerja yang membutuhkan lapangan pekerjaan di Desa Pematang Johar.

9. Pendapatan adalah jumlah pendapatan yang diterima individu atau masyarakat dari pekerjaannya selama periode tertentu di Desa Pematang Johar.
10. Persaingan usaha adalah kesempatan berupa ide bisnis yang ada di Desa Pematang Johar.



IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

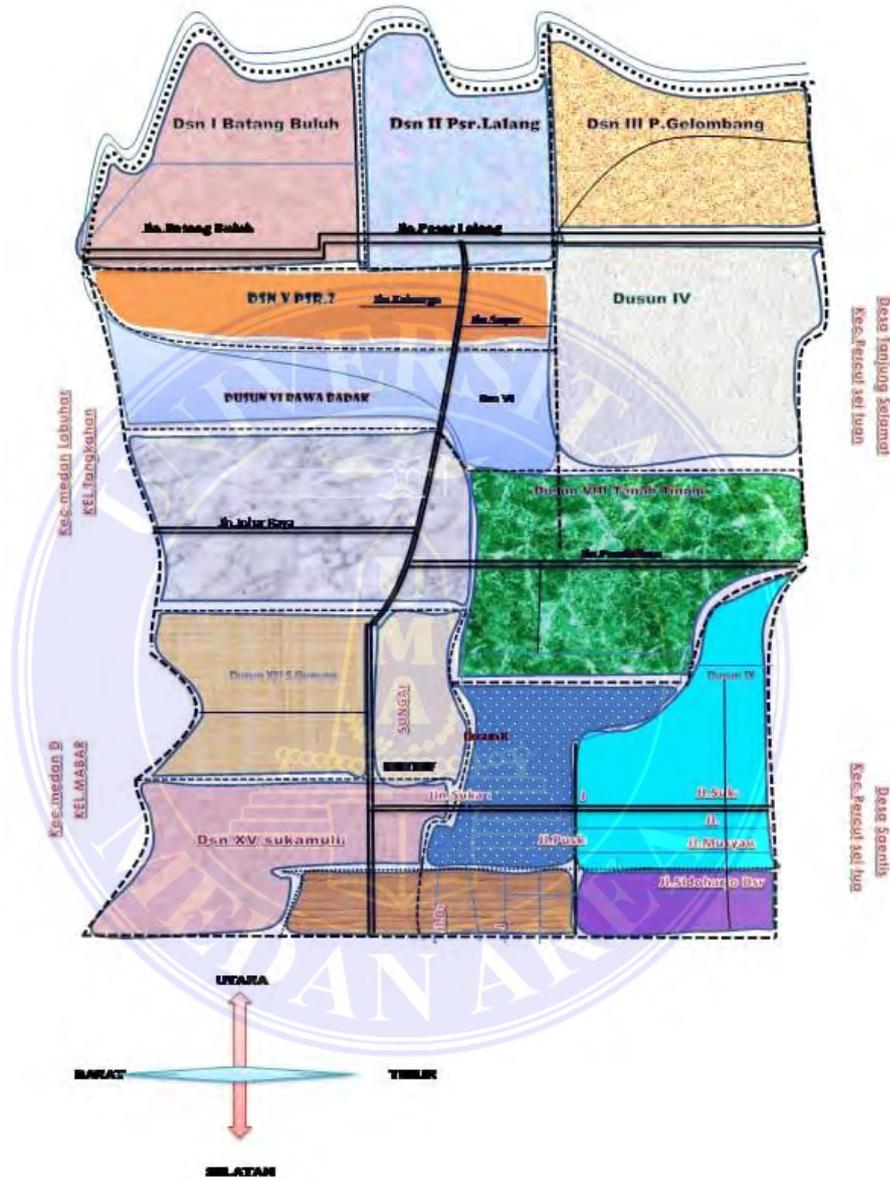
4.1 Gambaran Umum

Desa Pematang Johar merupakan salah satu dari 5 (lima) desa yang ada di Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. Setiap desa pada umumnya memiliki sejarah atau asal usul berdirinya desa begitu pula dengan Desa Pematang Johar. Menurut penelitian tidak ada peninggalan secara tertulis yang dijadikan bahan referensi tentang sejarah Desa Pematang Johar. Namun setelah dilakukan wawancara dengan Bapak Buhari, beliau mengatakan menurut cerita dari orang-orang tua terdahulu yang pernah tinggal di Desa Pematang Johar, julukan Pematang Johar itu berasal dari kondisi umum wilayah desa, bahwa pada masa itu wilayah kampung/desa ini banyak dijadikan lahan persawahan. Selain itu wilayah Desa ini banyak ditumbuhi pohon-pohon besar yang bernama pohon Johar, sehingga dinamakan lah wilayah ini menjadi Kampung Pematang Johar.

Desa Pematang Johar terdiri dari 15 Dusun dengan luas wilayah 2.217,84 Ha. Jarak desa ke Ibukota Kabupaten sejauh 43 km, jarak ke Ibukota Kecamatan Sejahtera 13 km dan jarak ke Ibukota Provinsi sejauh 15 km, adapun batas-batas wilayah penelitian adalah sebagai berikut;

- Sebelah Utara berbatasan dengan Sei Seruwei Kelurahan Sei Mati Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Saentis dan Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tanjung Selamat Kecamatan Percut Sei Tuan.

- Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Tangkahan Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan dan Kelurahan Mabar Kecamatan Medan Del Kota Medan.



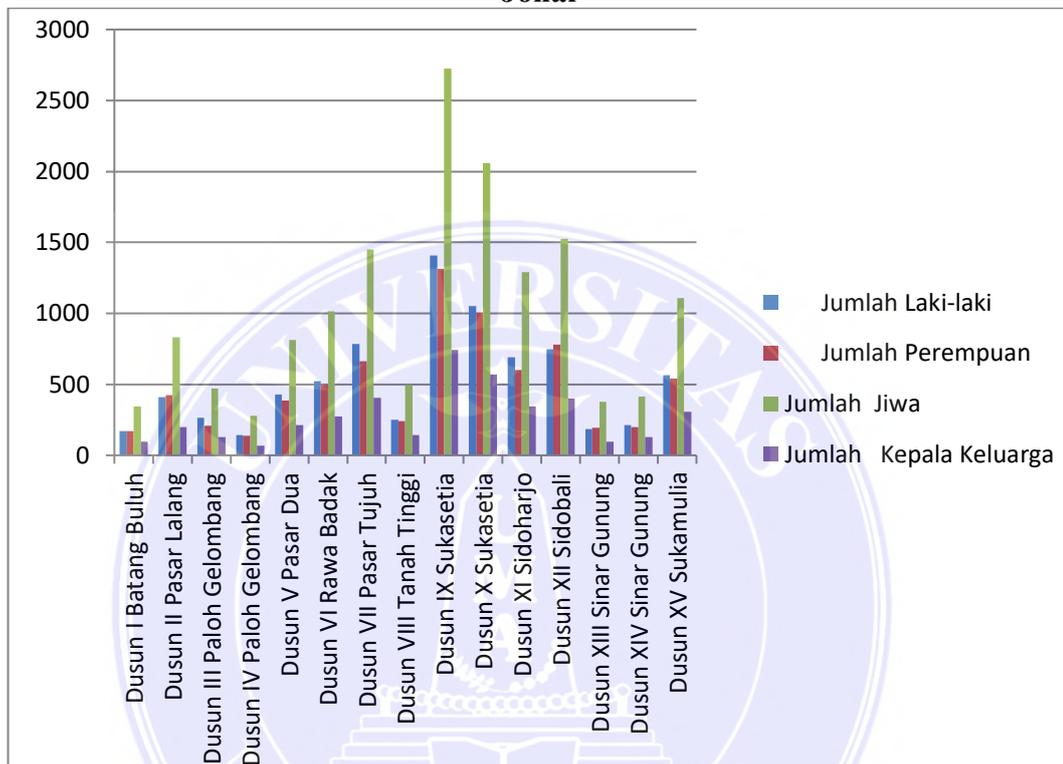
Gambar.2 Peta Desa Pematang Johar

Sumber: Kantor kepala desa pematang johar

Jumlah Penduduk di Desa Pematang Johar adalah 15.191 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 7.832 jiwa dan jumlah penduduk perempuan

sebanyak 7.259 jiwa. Jumlah KK (Kepala Keluarga) di Desa Pematang Johar sebanyak 4,105 KK. Distribusi penduduk menurut dusun di Desa Pematang Johar dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Dusun di Dusun di Desa Pematang Johar



Sumber : Profil Desa Pematang Johar, 2020.

Dapat dilihat pada tabel 4.1 bahwa jumlah penduduk Desa Pematang Johar pada tahun 2020 adalah sebesar 15.191 jiwa. Dari tabel di atas juga menunjukkan bahwa jumlah laki-laki lebih banyak daripada jumlah penduduk perempuan dengan selisih sebesar 473 jiwa. Jumlah penduduk terbanyak berada di Dusun IX Dan paling sedikit berada di Dusun IV. Desa Pematang Johar memiliki 15 dusun, Desa Pematang Johar termasuk desa setiap dusun memiliki mayoritas suku. Yang dimana Dusun I mayoritas suku Melayu dan Banjar, Dusun II-V mayoritas Jawa, Dusun VI

Banten, Dusun IX dan X suku Banten, Dusun XI dan XII mayoritas suku Jawa, Dusun XIII dan XIV suku simalungun, terakhir Dusun XV mayoritas suku Jawa dan nada juga Simalungun. Di setiap dusun ada mayoritas suku, dulunya ada juga persawahan orang Karo dinamakan Batu Krang mereka datang dari Desa Batu Karang namun saat ini suku Karo berasal dari Batu Karang di Desa Pematang Johar sudah tidak ada lagi.

Luas areal keseluruhan desa Pematang Johar luasnya 2.217,84 Ha, luas ini sudah termasuk dari ke 15 dusun yang di desa Pematang Johar. Desa Pematang ini umumnya lahan pertanian yang lebih luas yaitu pertanian 1.750,00 Ha, yang dimana luas ini sudah termasuk dusun Rawa Badak yang dimana letak lokasi wisata sawah tersebut. Luas areal Pematang Johar bukan hanya lahan pertanian saja melainkan ada juga pemukiman seluas 367,00 Ha. Pekarangan 25,00 Ha, fasilitas umum luasnya 23,84 Ha, tegal/ladang luasnya 7,00 Ha, tanah rawa dan tanah gambut 30,00 Ha dan 5,00 Ha. Di desa Pematang Johar ini bukan hanya ada lahan pertanian saja yang pada umumnya namun ada juga lahan perkebunan luas tanahnya 10,00 Ha.

Tabel 4.2 Luas Areal Desa Pematang Johar

No	Peruntukan	Luas
1.	Tanah sawah/pertanian	1.750,00 Ha
2.	Tegal/ladang	7,00 Ha
3.	Pemukiman	367,00 Ha
4.	Pekarangan	25,00 Ha
5.	Tanah Rawa	30,00 Ha
6.	Lahan Gambut	5,00 Ha
7.	Tanah Perkebunan	10,00 Ha
8.	Luas Fasilitas Umum	23,84 Ha
Total Luas		2.217,84 Ha

Sumber: Data Dari Kantor Kepala Desa Pematang Johar

Penduduk Pematang Johar lebih banyak yang bekerja sebagai petani, usahatani ini sudah ada sejak dulu di Rawa Badak yang diwariskan secara turun menurun adalah mata pencaharian petani. Hampir semua penduduk Desa Pematang Johar mengandalkan kebutuhan sehari-hari dari hasil pertanian padi. Sedangkan di Rawa Badak ada beberapa masyarakat yang mata pencahariannya dengan berternak bebek dan bertani demi memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Mayoritas pekerjaan di Rawa Badak adalah bertani dan ada kaitannya dengan suku sunda yang dimana lebih banyak terjun ke dunia pertanian dikarenakan bagi mereka yang suku sunda pertanian adalah sumber kehidupan mereka. Mata pencaharian sebagai buruh tani merupakan profesi yang sangat sulit untuk masa sekarang maka harus diimbangi dengan usaha-usaha disektor lainnya. Seperti ditemukan pada saat sekarang ini Rawa Badak sudah terdapat seperti kios, kuliner, distro yang dibuka di depan rumah mereka.

4.2 Profil Kampung Wisata Sawah Pematang Johar

Wisata Sawah adalah salah satu bentuk usaha yang memanfaatkan lahan pertanian yang ditata secara menarik dalam pariwisata dengan menekan penjualan jasa kepada wisatawan yang berkunjung. Bentuk pelayanannya bisa berupa keindahan alam, kedamaian, pendidikan dan pengembangan usaha agrowisata, sangat membutuhkan pengelolaan yang baik. Dalam pengelolaan agrowisata yang harus diperhatikan adalah sub sistem yaitu ketersediaan fasilitas, obyek yang ditawarkan, promosi dan pelayanan yang ditawarkan.

Desa Wisata didefinisikan sebagai sebagian atau keseluruhan wilayah desa yang memiliki potensi, produk dan aktivitas wisata yang dimanfaatkan untuk

pengembangan pariwisata dan dikelola oleh kelompok masyarakat di desa secara berkelanjutan (Suryawan, 2015). Komponen pembentuk desa (kampung) wisata terdiri dari atas:

- 1) wilayah desa. Sebuah desa wisata haruslah menjadi bagian dari satu desa. Bilamana sebuah kegiatan wisata mencakup lebih dari satu wilayah desa, kegiatan wisata tersebut dapat digolongkan kedalam wisata perdesaan dan bukannya desa wisata.
- 2) Produk pariwisata. Sebuah desa haruslah memiliki produk wisata sebagai bentuk objek material dari proses perdagangan barang dan jasa yang dilakukan kepada wisatawan. Produk pariwisata yang ada ditawarkan oleh sebuah desa dapat berupa atraksi wisata, jasa maupun usaha pariwisata yang ada di desa.
- 3) Organisasi pengelola. Keberadaan organisasi pengelola merupakan hal yang wajib pada sebuah desa wisata. Ketidak ketersediaannya organisasi pengelola menjadi sebuah jaminan bahwa tidak ada legitimasi dari sebuah pihak yang memanfaatkan dan mengelola sumber daya pariwisata dengan mengatasnamakan organisasi desa. Organisasi desa wisata yang dibentuk haruslah memiliki kewenangan dan mewakili keberadaan desa, dan diketahui serta disahkan oleh stakeholder di desa baik itu peringkat pemerintah desa, badan pengawas desa, kelompok organisasi kemasyarakatan di desa maupun perwakilan masyarakat desa.

Dusun VI Rawa Badak konon kata orang tua dulu hanya terdapat daerah rawa-rawa yang luas. Dulunya pada zaman penjajahan di dusun VI ini banyak kubangan

badak yang ada dulunya di dusun VI ini. Ketepatan di dusun VI mayoritas suku Sunda dan Jawa dengan begitu nama rawa badak juga ada hubungannya dengan bahasa Sunda rawa badak, yang berarti rawa yang besar/luas. Pendetang pertama yang sampai, mencari cara agar tetap bertahan hidup. Salah satu cara yang dibuat yaitu pengukuran lahan yang telah mereka bersihkan bersama untuk menjadi lahan tempat bertani dan juga sebagai tempat tinggal sementara. Pemerintah daerah melihat sebuah potensi di dudun VI Rawa Badak untuk dijadikan sebuah objek wisata sawah yang kemudian disepakati oleh pihak Bumdes dan masyarakat desa.

Dusun VI Rawa Badak Desa Pematang Johar salah satu tempat wisata terbaru di pinggiran kota Medan yang menawarkan pemandangan alam yang masih asri khas pedesaan dinamakan Kampung Wisata Sawah Pematang Johar. Kampung Wisata Sawah menjadi ikon baru Desa Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang yang memiliki luas 1.750 ha sawah. Lahan sawah yang dikelola menjadi ikon wisata baru Desa Pematang Johar sekitar 1 ha lebih tepatnya kepemilikan lahan beberapa masyarakat dusun VI Rawa Badak. Kampung wisata ini dibuat agar menarik pengunjung datang karena di lokasi ini para wisatawan bisa melihat hijaunya tanaman padi khas pedesaan yang dijadikan spot foto oleh para pengunjung.

Pengunjung bisa mengelilingi sawah dan tidak perlu takut menginjak lumpur karena sudah akses jembatan bambu yang memudahkan para pengunjung untuk melihat lebih dekat hamparan sawah di objek wisata ini. Bahkan di hamparan sawah ini ada banyak gazebo atau pondok bambu yang bisa digunakan sebagai lokasi beristirahat bagi para pengunjung setelah berkeliling wisata.

Lokasi wisata sawah berada di dusun VI Rawa Badak sebelah barat Kecamatan Medan Labuhan Kelurahan Tangkahan, dusun VI ini berbatasan dengan dusun V, memasuki lokasi wisata sawah ini hanya ada beberapa rumah penduduk yang dekat dengan lokasi wisata, selebihnya hanya ada hamparan lahan sawah yang luas. Dengan melihat kondisi geografis yang menjadi posisi strategis sumber daya alam yang dimiliki di dusun VI Rawa Badak. Kondisi ini menjadikan sebuah potensi yang dapat dikembangkan menjadi keunggulan yang kompetitif dalam menghadapi persaingan dalam menarik investor untuk mengembangkan usahanya di daerah ini dan sasaran nya dalam memasarkan produk/jasa yang dihasilkan.

Badan usaha milik desa ini bernama BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) Johar Mandiri Jaya didirikan pada tanggal 27 Januari 2016 atas dasar perintah dan muasyawarah perangkat desa Pematang Johar dengan tujuan untuk memberikan dan meningkat PAD (Pendapatan Asli Daerah) sebagai pemasukan desa. BUMDes Johar Mandiri Jaya berkedudukan di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. Jenis Usaha BUMDes Johar Mandiri Jaya adalah Wifi/jasa penjualan hotspot, penyediaan ATK, Foto copy, BRI link, PPOB (*Payment Point Online Banking*), Batik, dan Wisata sawah.

Sumber dana awal BUMDes Johar Mandiri Jaya berasal dari APBDes (Anggaran Pendapatan Belanja Desa) tahun 2017 sebesar Rp. 20.000.000 dengan unit usaha Wifi (hotspot) kemudian di tahun 2018 diberikan penambahan modal sebesar Rp 120.000.000 dengan tambahan unit listrik online (PPOB).

4.3 Objek wisata yang di tawarkan di Kampung wisata sawah

Mengenai sarana prasarana di Rawa Badak yang dimana tepat di lokasi Wisata Sawah, bisa dilihat bahwa sarana jalan yang ada di dusun VI Rawa Badak ini sampai sekarang sudah cukup memadai. Kondisi jalan menuju dusun Rawa Badak sekarang relatif baik namun akibat sering dilalui oleh truk yang menggunakan jalan Rawa menuju ke lokasi industri yang melewati dusun Rawa Badak.

Mengenai transportasi masyarakat Rawa Badak masing-masing memiliki kendaraan pribadi. Namun ada juga sebagian dari masyarakat yang tidak memiliki kendaraan dapat menggunakan transportasi darat seperti angkutan umum, ojek, dan becak. Begitu juga untuk pengunjung alternatif kendaraan yang digunakan agar sampai ke lokasi wisata sawah yang hanya sampai ke simpang pasar 6 yang kemudian di lanjutkan menggunakan ojek sampai ke lokasi wisata sawah.

Untuk memasuki areal wisata sawah Pematang Johar pengunjung dikenakan biaya kontribusi Rp. 5000/Orang. Sedangkan bagi masyarakat Desa Pematang Johar sendiri digratiskan untuk masuk dengan menunjukkan Elektronik Kartu Tanda Penduduk (E-KTP). Pemandangan keindahan hamparan sawah hijau sangat luas untuk menghilangkan rasa penat, stress, dan rasa bosan dirumah yang berguna menenangkan pikiran. Kampung wisata sawah menawarkan hamparan sawah dengan jembatan bambu panjang beserta spot – spot foto menarik pondok bambu. Suasana alam yang menenangkan di tambah dengan alunan music yang disediakan pihak pengelola wisata sawah. Menurut Youti (2010:12) fasilitas adalah segala sesuatu baik benda maupun jasa yang menyertai pelayanan yang diberikan oleh perusahaan baik perusahaan jasa, dagang maupun perusahaan industri fasilitas juga bisa dikatakan sebagai sarana prasarana.

1. Gapura (Pintu Mauk Wisata)



Gambar 3. Gapura Pintu Masuk wisata Sawah
Sumber: Wisata sawah Pematang Johar

Gapura adalah suatu struktur yang merupakan pintu masuk atau gerbang ke suatu kawasan atau kawasan. gapura sering diartikan sebagai pintu gerbang dalam bidang arsitektur gapura sering disebut dengan entrance, namun entrance itu sendiri tidak bisa diartikan sebagai gapura. Simbol yang dimaksud disini bisa juga diartikan sebagai ikon disuatu wilayah atau area.

Saat menuju lokasi agrowisata sawah pematang johar dimana pengunjung akan disambut oleh gapura yang menarik dan unik yang bertemakan ucapan selamat datang dengan tulisan Wisata Sawah dengan dipadukan tanaman bunga yang memperindah jalan disetiap sisi aspal saat memasuki wisata sawah pematang johar dari hasil penelitian yang didapat peneliti dilapangan bahwa pada saat peresmian wisata sawah diadakannya acara penyambutan dengan tari-tarian tradisonal tepat didepan gapura selamat datang yang dihadiri Bapak musa rajekshah.

2. Sarana Sepeda Air (Bebek Dayung)



Gambar 4. Kolam Wahana Bebek Dayung
Sumber : Wisata Sawah Pematang Johar

Kampung wisata sawah jugak memiliki saluran irigasi sawah yang membentuk seperti danau mini. Di tempat ini juga pengunjung bisa menyewa sepeda air yang berbentuk bebek untuk bermain. Sarana kolam buatan yang dibuat untuk pengunjung dapat dinikmati oleh umum.

Dapat dilihat dari gambar diatas kolam buatan ini adalah salah satu tempat bermain yang pas untuk anak-anak. Fasilitas seperti sepeda air berbentuk bebek ada sekitar 6 sepeda air bebek yang disediakan. Akan tetapi pengunjung akan dikenakan biaya tambahan ketika ingin menaiki bebek dayung diatas kolam ini, biaya yang dikenakan sebesar Rp5000 ribu rupiah/Orang. Pengunjung dapat antri jika ramai. Dimana pengujung ramai ketika sore hari diatas jam 16.00 wib.

3. Jalur pejalan kaki menuju pondok saung bambu (Gazebo)



Gambar 5. Jalur pejalan kaki menuju pondok saung bambu (Gazebo)
Sumber : Agrowisata sawah Pematang Johar

Jalur perjalanan kaki disediakan untuk mempermudah pengunjung untuk menuju ke sebuah lokasi yang ingin dituju seperti menuju saung pondok bambu, menuju objek spot foto, menuju kolam wahana anak-anak, dan fasilitas alat musik, mushollah, kamar mandi. Jalan ini didesain dengan menarik sehingga bisa menjadi salah satu spot foto pengunjung dengan memadukan jalan manual dengan jalan yang terbentang diatas sawah dengan memakai bahan kayu dengan dibentuk dengan menarik sehingga menambah daya tarik tersendiri bagi pengunjung. Begitu juga dengan jalan manual yang dikaitkan dengan keunikan jalan yang didampingi dengan bunga-bunga yang berhamparan di sekitar pinggiran jalan dengan berbagai warna dan terawat secara rapih.

4. Musala



Gambar 6. Musala

Sumber : Agrowisata sawah pematang johar

Dapat diperhatikan dari gambar diatas pengelola Wisata Sawah juga menyediakan sarana untuk tempat ibadah, bisa dilihat properti yang digunakan juga sama dengan sarana yang lainnya menggunakan bambu serta tepas, ada juga bahan tambahan yaitu tirai di bagian sisi kanan musholla. Bentuk atas musholla juga sama persis dibentuk seperti musholla pada umumnya namun bedanya ini menggunakan bahan alami. Begitu juga ada disediakannya kamar mandi, ada dua kamar mandi yang disediakan serta dibedakan perempuan dan laki-laki. Serta fasilitas lainnya spot foto yang sangat unik.

5. Pondok Saung bambu (Gazebo)



Gambar 7. Pondok saung bambu (Gazebo)

Sumber : Agrowisata sawah pematang johar

Menurut Dhallapiccola Anna, pondok Saung bambu (Gazebo) adalah salah satu fasilitas dengan ruang-ruang terbuka sebagai alternatif tempat berkumpul dan melakukan kegiatan santai bersama anggota keluarga, teman, sahabat. Banyak jugak yang menyebutkan saung karena digunakan untuk tempat santai. Dimana kuncinya adalah suasana alami, keakraban, kenyamanan, dan keindahan. Kata gazebo berasal dari kata gaze (inggris) artinya memandang, dan ebo (latin) artinya keluar, sehingga maknanya kurang lebih menjadi tempat untuk memandang keluar. Untuk agrowisata sawah pematang johar sendiri gazebo dibuat diatas pertengahan sawah sehingga memberikan pemandangan yang menarik dipertengahan sawah ditambah dengan tersedianya makanan dan minuman yang disediakan pengelola agrowisata dan sarana musik untuk pengunjung menikmati alam dan hamparan sawah.

6. Pondok Pembelian Tiket Masuk



Gambar 8. Pondok Pembelian Tiket
Sumber : Agrowisata sawah pematang johar

Disetiap tempat wisata ataupun pariwisata salah satu yang harus kita penuhi persyaratannya untuk memasuki suatu tempat yang bertemakan dengan wahana, alam, transportasi, baik lokasi yang mempunyai daya tarik bagi konsumen dimana harus mempunyai tiket masuk Tiket ini adalah baik dokumen yang berbentuk cetak, melalui proses elektronik, atau bentuk lainnya yang merupakan salah satu alat bukti

adanya perjanjian untuk diperbolehkan masuk ke suatu objek tersebut maupun angkutan udara ataupun darat. Di agrowisata sawah pematang johar persyaratan untuk memasuki wisata sawah pematang johar adalah harus melakukan pembelian tiket masuk wisata dimana harga tiket sebesar Rp5000 Untuk remaja dan dewasa sementara untuk anak-anak dikenakan Rp3000.

7. Warung di lokasi wisata sawah



Gambar 9. Warung di wisata sawah
Sumber : Agrowisata sawah pematang johar

Agrowisata ini juga menyediakan sarana warung dimana mengenai penyediaan warung di wisata sawah ini disediakan kantin yang dapat dijumpai pada saat pertama kali memasuki lokasi wisata sawah, dari depan warung ini tidak hanya ada satu orang penjual namun ada sekitar 3 orang yang berjualan di warung tersebut. Warung yang utama terbesar di wisata sawah disediakan tempat duduk lesehan dan serta meja nya. Makanan yang disediakan pengelola cukup bervariasi, mulai

seafood, hingga minuman segar seperti kelapa muda langsung dari hasil tanaman warga.

8. Warung di luar lokasi wisata sawah



Gambar 10. Warung di luar lokasi wisata sawah
Sumber : Agrowisata sawah pematang johar

Ditemukan bahwa ada juga beberapa warung yang berada tepat di depan lokasi wisata sawah. Berapa warung yang sudah lama berdiri sebelum adanya Kampung wisata sawah salah satunya sebelum adanya wisata yang dimana warung ini sering ditemukan adanya bapak-bapak yang nangkring sambil menikmati kopinya. Yang biasanya mereka nangkring setelah pulang dari sawah sekitar 15.00 WIB. Namun setelah adanya kampung wisata sawah banyak penambahan warung-warung seperti masyarakat yang berjualan aneka kuliner seperti bakso, mie sop, dan makan makanan khas Desa ini dan ada juga aneka minuman yang beragam di jual di lokasi ini.

9. Parkir



Gambar 11. Parkir diluar lokasi wisata dan di dalam lokasi wisata
Sumber : Agrowisata sawah pematang johar

Agrowisata sawah ini menyediakan sarana parkir baik di lokasi wisata maupun di luar lokasi wisata sawah yang di kelola oleh BUMDes dan masyarakat setempat dalam penyediaan lahan parkir. Untuk lokasi parkir yang berada di dalam lokasi dan di luar lokasi wisata untuk parkir mobil dan sepeda motor bagi pengunjung yang dikenakan biaya parkir untuk mobil sebesar Rp. 5000/mobil dan untuk sepeda motor Rp. 3000/sepeda motor.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Dampak Kampung wisata sawah terhadap aspek sosial ekonomi masyarakat Pematang Johar, dapat disimpulkan bahwa adanya dampak aspek sosial gotong royong sebelum dan sesudah adanya wisata sawah.

1. Aspek sosial :

- Gotong royong berdampak sebelum nya 1 kali menjadi 4 kali. Dan peran pemuda sebelum berperan dalam kegiatan amal bakti, gotong royong. Sesudah adanya wisata bertambah dengan pembersihan irigasi, pembuatan objek wisata.
- Kerjasama masyarakat berdampak pada hubungan kerjasama yang dilakukan oleh BUMDes dan pihak KIM dalam kegiatan pemberian bibit bebek dan benih padi. Setelah adanya wisata sawah adanya bentuk-bentuk kerjasama yang dilaksanakan yaitu kebersihan lingkungan, pembangunan gapura, jalan dan gajebo-gajebo.
- Kelembagaan sosial berdampak terhadap kelembagaan sosial agama yaitu Jumlah melaksanakan wirid dalam satubulan sebelum adanya wisata 4 kali dan wirid akbar 1 kali setelah adanya wisata menjadi 4 kali, wirid akbar 4 kali. Penambahan kotak infak sebelum nya 1 ada menjadi 4 kotak.

2. Aspek Ekonomi:

- Kesempatan kerja berdampak sebelum adanya wisata sawah tidak ada

perekrutan tenaga kerja sesudah adanya wisata sawah Pematang Johar mampu menyerap tenaga kerja masyarakat Seperti: perekrutan tenaga kerja ticketing wisata, petugas kebersihan, petugas kelistrikan, petugas parkir,warung.

- Pendapatan berdampak sebelum, setelah adanya wisata sawah Peningkatan pendapatan adanya wisata sawah yaitu masyarakat yang berjualan di lokasi, masyarakat yang berjualan di luar lokasi wisata, Masyarakat yang memiliki lahan parkir, tokoh masyarakat serta pengawas wisata sawah Rp. 1.000.000.00 – Rp. 1.500.000.00.

- Persaingan Usaha berdampak sebelum, setelah adanya wisata sawah Peluang usaha bertambah yaitu usaha kerajinan tangan lokasi wisata. penambahan ukm di lokasi wisata sawah dan di luar lokasi wisata sawah yang awalnya hanya 1 UKM menjadi berjumlah 30 UKM.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang penulis dapat sarankan yaitu

Untuk Kelompok tani lebih ikut aktif berpartisipasi dalam setiap keterlibatan kegiatan yang diadakan di wisata sawah untuk keberlanjutan perkembangan wisata sawah di Kampung wisata sawah Pematang Johar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrew Laurent Simanjuntak, Posman HP Marpaung, Robert Sinaga. 2021. Dampak agrowisata Paloh Naga terhadap aspek sosial-ekonomi masyarakat Desa Denai Lama Kabupaten Deli Serdang. Volume 3. Halaman 2685-6840.
- Arikunto, S. 2010. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta. Rineka Cipta.
- Bagus, I.G. 2015. Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Jakarta : Rajawali Press.
- BPS. 2019. Diambil kembali dari desa pematang johar.deliserdangkab.go.id: <https://desapematangjohar.deliserdangkab.go.id/Blog/Halaman/jumlah-penduduk-berdasarkan-mata-pencapaian-tahun-2018> .
- Budiarti, T., Suwanto., Muflikhati. I. 2013. Pengembangan agrowisata Berbasis Masyarakat pada Usaha Terpadu guna Meningkatkan Kesejahteraan Petani dan Keberlanjutan Sistem Pertanian. Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI). Vol. 18 (3): 200-207.
- Chatterjee, Santanu, John Gibson, and Felix Rioja. 2018. Public Investment, Debt and Welfare: A Quantitative Analysis. <https://doi.org/10.1016/j.jmarco.2018.01.007>.
- Chania Alfatianda dan Endah Djuwendah. 2017. Dampak ekowisata dan agrowisata (ekowisata) terhadap sosial ekonomi di desa Cibuntu. Volume 4, halaman 434-443.
- Choiriyah, I. U. 2017. Dampak SosialEkonomi Wisata Terhadap Masyarakat Lokal (Studi Pada Wisata Pemancingan Delta Fishing Sidoarjo). e-ISSN 2598-1064. Oktober 2017:294-300.
- Edgar Dalle dan Deedi Mulyasna. 2012. Pendidikan Bermutu dan Berdaya saing. Bandung: Rosdakarya. Hlm. 4
- Endang Retnoningsih. 2013. Dampak pengelolaan wisata agro terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat (Studi Kasus: Kebun The Kaligua Desa Pandansari Kab Brebes Jawa Tengah). Volume 4. Halaman 11-20.
- Fadilah, N., dan Weriantoni, 2019. Analisis Potensi Agrowisata Nagaria Batuhampar Kecamatan Akabiliru Kabupaten 50 Kota. JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)-Vol 4,No.1.30-41.

- Hamid, A. 2016. Analisis Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat. Skripsi. Aceh Barat. Universitas Teuku Umar.
- Handayani, Ririn. 2020. Metodologi Penelitian Sosial. Yogyakarta: Trussmedia Grafika.
- Kurniati, D. 2015. Potensi Pengembangan Agrowisata Sebagai Kawasan Eduwisata Lokal Di Agrowisata Cilangkap Jakarta Timur. Skripsi. Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Marhaeni, Anak Agung Istri Ngurah dan Manuati Dewi. 2004. Ekonomi Sumber Daya Manusia. Denpasar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Mankiw, N. Gregory, Euston Quah, dan Peter Wilson. 2014. Pengantar Ekonomi Mikro. Edisi Asia. Jakarta: Salemba Empat.
- Martono, Nanang. 2014. *Sosiologi Perubahan Sosial Persepektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Narwoko, J. Dwi & Suyanto, Bagong, 2007. *Sosiologi: Teks Pengantar & Terapan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Naution, S. 2019. Promosi Desa Wisata Denai Lama Sebagai Destinasi Wisata Budaya Di Kabupaten Deli Serdang. Kertas Karya. Medan. Universitas Sumatera Utara.
- Pitana, I Gede & Putu G, Gayatri. 2015. Sosiologi Pariwisata. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Rahmah, W. 2017. Dampak Sosial Ekonomi Dan Budaya Objek Wisata Sungai Hijau Terhadap Masyarakat Di Desa Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. JOM FISIP. Vol. 4. No. 1. 1-16.
- Ramdani, Z., dan Karyani, T. 2020. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Agrowisata Dan Dampaknya Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat. Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis. Vol.6. No.2. 675–689.
- Retno Wulan Sekarsari, 2020. Dampak sosial ekonomi pengembangan kawasan destinasi agrowisata petik jeruk (studi kasus di Desa Solerejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang). Volume 14, halaman 48-4.
- Saputra, R. 2017. Analisis Risiko Usahatani Padi Di Daerah Perbukitan Di Desa Kragilan Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo. Puworejo. Universitas Purworejo.

- Sembiring, D. K. 2017. Kontribusi Pendapatan Masyarakat Dari Sektor Pariwisata Terhadap Total Pendapatan Keluarga (Studi Kasus: Desa Perkebunan Bukit Lawang, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat). Skripsi, Medan. Universitas Sumatera Utara.
- Silviani, D. 2015. Dampak Pengembangan Desa Wisata Ketahanan Pangan Terhadap Kondisi Sosial Budaya dan Ekonomi. Skripsi. Jatinangor. Universitas Padjadjaran.
- Suciati, Desak Ayu Putu, Made Kembar Sri Budhi, dan Ketut Jayastra. 2015. Pengaruh Jumlah Penduduk, Dana Perimbangan, dan Investasi pada Kesejahteraan Masyarakat Melalui Belanja Langsung pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2007-2012. *Journal Buletin of Indonesian Economic Studies*. 20(2). pp. 83-93.
- Tanralili, A. G. 2019. Konsep Pengembangan Agrowisata Pada Kawasan Agropolitan Di Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Makassar. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Utama, I. G. B. R dan Junaedi, I. W. R.. 2016. Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif Indonesia: Solusi Masif Pengetasan Kemiskinan .
- Wiwin, I. W. 2017. Wisma Minat Khusus sebagai Alternatif Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Bangli. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Pariwisata Agama dan Budaya : Jurnal Ilmiah Pariwisata Agama dan Budaya*.2(2),42-45.
- Yusti,Y. 2017. Analisis Tingkat Pendapatan Masyarakat Sekitar Agrowisata Kecamatan Tambang Ulang. Skripsi. Universitas Islam Negeri Antasari. <http://database.pertanian.go.id>
<https://sumbarprov.go.id/home/news/3640-apa-itu-marka-dan-apa-pula-iturambu.html>.
- Yesser Priyono, M.Sc, Desember 2011. Studi dampak pariwisata Bukit Batu Kabupaten Kasongan ditinjau dari Aspek Ekonomi, Sosial dan Budaya. Volume 6, halaman 27.
- Zakia Ramdani dan Tuti Kariani. Juli 2020. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan agrowisata dan dampaknya terhadap sosial ekonomi (Studi kasus pada agrowisata kampong flory, sleman, Yogyakarta). Volume 6, halaman 675-689.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

KUISISIONER PENELITIAN

No. Responden :

Tanggal :

Saudara/ Saudari responden yang terhormat.

Saya Diana Agustina Ritonga 188220168 mahasiswa S1 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, yang saat ini sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul “ Dampak Agrowisata Padi Sawah Terhadap Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Pematang Johar (Studi Kasus : Desa Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang”.

Sehubungan dengan hal tersebut saya meminta bantuan dalam pengisian lembar angket ini sesuai dengan keadaan/ perasaan diri bapak/ ibu, angket ini hanya akan digunakan sebagai instrumen (data) dalam penelitian ini.

Demikian yang dapat saya tuturkan, atas perhatian, kerjasama, dan bantuan yang telah bapak/ ibu berikan saya ucapkan terima kasih.

Petunjuk Pengisian :

1. Istilah identitas data diri anda dengan benar dan lengkap pada tempat yang telah disediakan dan jawablah item pertanyaan di tabel berikut ini:

I. Identitas

Nama :

Alamat :

Usia :

Jenis Kelamin :

Pendidikan :

Pekerjaan :

ITEM PERTANYAAN

ASPEK SOSIAL

A. Gotong royong

Sebelum

1. Siapa saja yang terlibat dalam melaksanakan kegiatan gotong royong sebelum adanya wisata sawah di Desa Pematang Johar?

Jawab:

.....

2. Berapa kali masyarakat di lingkungan Bapak/Ibu melakukan kegiatan gotong royong untuk membersihkan lingkungan dalam satu bulan sebelum adanya wisata sawah?

Jawab:

.....

3. Apakah sebelum adanya wisata sawah para pemuda di Desa Pematang Johar memiliki peran dalam melakukan kegiatan gotong- royong?

Jawab:

.....

4. Bentuk kegiatan gotong royong apa yang Bapak/ibu lakukan di desa Pematang Johar sesudah adanya wisata sawah?

Jawab:

.....

Sesudah

1. Siapa saja yang terlibat dalam melaksanakan kegiatan gotong royong sesudah adanya wisata sawah di Desa Pematang Johar?

Jawab:

.....

2. Berapa kali masyarakat di lingkungan Bapak/Ibu melakukan kegiatan gotong royong untuk membersihkan lingkungan dalam satu bulan sesudah adanya wisata sawah?

Jawab :

.....

3. Apakah sesudah adanya wisata sawah para pemuda di Desa Pematang Johar memiliki peran dalam melakukan kegiatan gotong- royong?

Jawab:
.....
.....

4. Bentuk kegiatan gotong royong apa yang Bapak/ibu lakukan di desa Pematang Johar sesudah adanya wisata sawah?

Jawab:
.....
.....

B. KERJASAMA MASYARAKAT

Sebelum

1. Menurut Bapak/Ibu sebelum adanya wisata sawah di Desa Pematang Johar ini apakah ada kerjasama yang dilakukan pihak BUMdes dengan pihak lainnya dalam pengelolaan pembangunan wisata sawah?

Jawab:
.....
.....

2. Sejauh yang bapak/ibu ketahui sebelum adanya pelaksanaan pembangunan wisata sawah di desa pematang johar ini apakah mendapat dukungan dari seluruh masyarakat desa?

Jawab:
.....
.....

3. Sebelum adanya wisata sawah menurut bapak/ibu bagaimana bentuk kerjasama masyarakat di desa ini?

Jawab:
.....
.....

Sesudah

1. Menurut Bapak/Ibu sesudah adanya wisata sawah di Desa Pematang Johar ini apakah ada kerjasama yang dilakukan pihak BUMdes dengan pihak lainnya dalam pengelolaan pembangunan wisata sawah?

Jawab:
.....
.....

2. Sejauh yang bapak/ibu ketahui sesudah adanya pelaksanaan pembangunan wisata sawah di desa pematang johar ini apakah mendapat dukungan dari seluruh masyarakat desa?

Jawab:

.....

.....

3. Sesudah adanya wisata sawah menurut bapak/ibu bagaimana bentuk kerjasama masyarakat di desa ini?

Jawab:

.....

.....

C. KELEMBAGAAN SOSIAL
AGAMA: WIRID DAN BKM

Sebelum

1. Berapa kali dalam sebulan bapak/ibu melakukan kegiatan wirid sebelum adanya wisata sawah di desa pematang johar ini?

Jawab:

.....

.....

2. Menurut Bapak/Ibu sebelum adanya wisata sawah berapa kali dalam sebulan jadwal pertemuan BKM di Desa Pematang Johar?

Jawab:

.....

.....

3. Menurut Bapak/Ibu sebelum adanya wisata sawah apakah ada penambahan kegiatan BKM yang di laksanakan di Desa Pematang Johar?

Jawab:

.....

.....

4. Menurut bapak/ibu apakah ada penambahan kotak infak sebelum adanya di Desa Pematang Johar?

Jawab:

.....

.....

Sesudah

1. Berapa kali dalam sebulan bapak/ibu melakukan kegiatan wirid sesudah adanya wisata sawah di desa pematang johar ini?

Jawab:
.....
.....

2. Menurut Bapak/Ibu setelah adanya wisata sawah berapa kali dalam sebulan jadwal pertemuan BKM di Desa Pematang Johar?

Jawab:
.....
.....

3. Menurut Bapak/Ibu sesudah adanya wisata sawah apakah ada penambahan kegiatan BKM yang di laksanakan di Desa Pematang Johar?

Jawab:
.....
.....

4. Menurut bapak/ibu apakah ada penambahan kotak infak sesudah adanya wisata sawah di Desa Pematang Johar?

Jawab:
.....
.....

**LEMBAGA KEMASYARAKATAN
KELOMPOK TANI:**

Sebelum

1. Sebelum adanya wisata sawah apakah bapak/ibu ikut berperan dalam kegiatan kelompok tani di Desa Pematang Johar?

Jawab:
.....
.....

2. Sebelum adanya wisata sawah bagaimanakah bentuk peran yang bapak lakukan dalam kegiatan kelompok tani di Desa Pematang Johar ini?

Jawab:
.....
.....

3. Berapa kali dalam sebulan masyarakat di lingkungan bapak/ibu melakukan kegiatan perkumpulan kelompok tani sebelum adanya wisata sawah?

Jawab:

.....

.....

4. Sebelum adanya bagaimana peran yang bapak/ibu lakukan dalam kegiatan wisata sawah kelompok tani di Desa Pematang Johar?

Jawab:

.....

.....

Sesudah

1. Sesudah adanya wisata sawah apakah bapak/ibu ikut berperan dalam kegiatan kelompok tani di Desa Pematang Johar?

Jawab:

.....

.....

2. Berapa kali dalam sebulan masyarakat di lingkungan bapak/ibu melakukan kegiatan perkumpulan kelompok tani sesudah adanya wisata sawah?

Jawab:

.....

.....

3. Sesudah adanya wisata sawah kegiatan apa yang dilaksanakan oleh kelompok tani di Desa Pematang Johar?

Jawab:

.....

.....

4. Sesudah adanya bagaimana peran yang bapak/ibu lakukan dalam kegiatan wisata sawah kelompok tani di Desa Pematang Johar?

Jawab:

.....

.....

ASPEK EKONOMI

KESEMPATAN KERJA:

Sebelum

1. Menurut Bapak/ibu sebelum adanya wisata sawah apakah ada rekrutmen tenaga kerja di Desa PematangJohar ini?

Jawab:

.....

2. Menurut Bapak/ibu sebelum adanya wisata sawah berapakah jumlah tenaga kerja yang berasal dari masyarakat?

Jawab:

.....

3. Menurut bapak/ibu sebelum adanya wisata sawah ini kesempatan kerja seperti membuka usaha baru apakah masih banyak di lokasi wisata ini?

Jawab:

.....

4. Sebelum adanya UKM di wisata sawah desa pematang johar ini apa profesi sehari-hari yang Bapak/Ibu lakukan?

Jawab:

.....

5. Menurut bapak/ibu sebelum adanya wisata sawah apakah ada peluang untuk membuka usaha di Desa Pematang Johar?

Jawab:

.....

6. Menurut bapak/ibu sebelum adanya wisata sawah tujuan peluang untuk membuka usaha khususnya di Desa Pematang Johar ini sangat membantu dalam perekonomian keluarga?

Jawab:

.....

7. Menurut Bapak/ibu sebelum adanya wisata sawah apakah ada persyaratan membuka usaha di Desa Pematang Johar ini?

Jawab:
.....
.....

Sesudah

1. Menurut Bapak/ibu sesudah adanya wisata sawah apakah ada rekrutmen tenaga kerja di Desa Pematang Johar ini?

Jawab:
.....
.....

2. Menurut Bapak/ibu sesudah adanya wisata sawah berapakah jumlah tenaga kerja yang berasal dari masyarakat?

Jawab:
.....
.....

3. Menurut bapak/ibu sesudah adanya wisata sawah ini kesempatan kerja seperti membuka usaha baru apakah masih banyak di lokasi wisata ini?

Jawab:
.....
.....

4. Sebelum adanya UKM di wisata sawah desa pematang johar ini apa profesi sehari-hari yang Bapak/Ibu lakukan?

Jawab:
.....
.....

5. Menurut bapak/ibu sebelum adanya wisata sawah apakah ada peluang untuk membuka usaha di Desa Pematang Johar?

Jawab:
.....
.....

6. Menurut bapak/ibu sesudah adanya wisata sawah tujuan peluang untuk membuka usaha khususnya di Desa Pematang Johar ini sangat membantu dalam perekonomian keluarga?

Jawab:
.....
.....

7. Menurut Bapak/ibu sebelum adanya wisata sawah apakah ada persyaratan membuka usaha di Desa Pematang Johar ini?

Jawab:

.....

.....

PENDAPATAN:

Sebelum

1. Bagaimana pendapatan keluarga bapak/ibu sebelum adanya wisata sawah Desa Pematang Johar?

Jawab:

.....

.....

2. Berapakah jumlah pendapatan perbulan bapak/ibu sebelum adanya wisata sawah Desa Pematang Johar?

Jawab:

.....

.....

3. Menurut Bapak/ibu Sebelum adanya wisata sawah apakah ada sumber pendapatan lain bagi masyarakat di Desa Pematang Johar ini?

Jawab:

.....

.....

Sesudah

1. Bagaimana pendapatan keluarga bapak/ibu setelah adanya wisata sawah Desa Pematang Johar?

Jawab:

.....

.....

2. Berapakah jumlah pendapatan perbulan bapak/ibu sesudah adanya wisata sawah Desa Pematang Johar?

Jawab:

.....

.....

3. Menurut Bapak/ibu Sesudah adanya wisata sawah apakah ada sumber pendapatan lain bagi masyarakat di Desa Pematang Johar ini?

Jawab:

.....

.....

PERSAINGAN USAHA:

Sebelum

1. Menurut Bapak/Ibu sebelum adanya wisata sawah apakah ada kegiatan seperti UKM yang dilaksanakan di desa pematang johar ini?

Jawab:

.....

.....

2. Sebelum adanya wisata sawah apakah jenis usaha yang bapak/ibu jalankan?

Jawab:

.....

.....

3. Menurut bapak/ibu sebelum adanya wisata sawah ini peluang untuk membuka usaha khususnya di Desa Pematang Johar ini sangat membantu dalam perekonomian keluarga?

Jawab:

.....

.....

Sesudah

1. Menurut bapak/ibu setelah adanya wisata sawah apakah ada kegiatan seperti UKM yang dilaksanakan di desa pematang johar ini?

Jawab:

.....

.....

2. Setelah adanya wisata sawah apakah jenis usaha yang bapak/ibu jalankan saat ini?

Jawab:

.....

3. Menurut bapak/ibu sebelum adanya wisata sawah ini peluang untuk membuka usaha khususnya di Desa Pematang Johar ini sangat membantu dalam perekonomian keluarga?

Jawab:

Lampiran 2. Hasil olahan data

Tabel karakteristik responden berdasarkan umur.

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	37-47	22	54
2.	48-58	12	29
3.	59-69	7	17
	Total	41	100%

Tabel Karakteristik berdasarkan Pendidikan

No	Kelompok Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase(%)
1.	SMP	28	68
2.	SMA	12	29
3.	Sarjana	1	3
	Total	41	100%

Tabel Karakteristik berdasarkan Pekerjaan

No	Kelompok Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase(%)
1.	Petani	24	59
2.	Pedagang	7	18
3.	Pengusaha	5	12
4.	PNS	1	2
5.	Buruh	1	2
6.	Driver Ojol	3	7
	Total	41	100%

Tabel tabulasi data berdasarkan aspek gotong royong (Sebelum).

No	Jawaban 41 Responden	Jumlah (Orang)	Persentase(%)
1.	Masyarakat dan remaja masjid	41	100
2.	1 kali	41	100
3.	Berperan dalam kegiatan amal bakti	41	100
4.	Kebersihan lingkungan	41	100

Tabel tabulasi data berdasarkan aspek gotong royong (Sesudah).

No	Jawaban 41 Responden	Jumlah (Orang)	Persentase(%)
1.	Masyarakat dan remaja masjid	41	100
2.	4 kali	41	100
3.	Berperan dalam kegiatan amal bakti	41	100
4.	Kebersihan lingkungan dan irigasi	41	100

Tabel tabulasi data berdasarkan kerjasama masyarakat sebelum

No	Jawaban 41 Responden	Jumlah (Orang)	Persentase(%)
1.	Ada kerja sama	41	100
2.	Tidak semua mendapat dukungan	41	100
3.	Kerjasamanya cukup baik	21	51
4.	Kerjasamanya baik	19	46

Tabel tabulasi data berdasarkan aspek kerjasama masyarakat Sesudah

No	Jawaban 41 Responden	Jumlah (Orang)	Persentase(%)
1.	Ada kerja sama	41	100
2.	semua mendapat dukungan	41	100
3.	Kerjasamanya cukup baik	22	54
4.	Kerjasamanya baik	20	49

Tabel tabulasi data berdasarkan aspek sosial kelembagaan sosial agama (Sebelum)

No	Jawaban 41 Responden	Jumlah (Orang)	Persentase(%)
1.	4 kali wirid setiap jumat, wirid akbar 1 kali	41	100
2.	4 kali dalam 1 bulan	41	100
3.	Tidak ada, hanya pengajian subuh setiap minggu	41	100
4.	Tidak ada	41	100

Tabel tabulasi data berdasarkan aspek sosial kelembagaan sosial agama (Sesudah)

No	Jawaban 41 Responden	Jumlah (Orang)	Persentase(%)
1.	wirid setiap jumat 4 kali, wirid akbar 4 kali	41	100
2.	4 kali dalam 1 bulan	41	100
3.	Pembuatan kota infak di lokasi wisata dan masjid	41	100
4.	ada, yaitu 4 kotak infak	41	100

Tabel tabulasi data berdasarkan aspek sosial lembaga kemasyarakatan kelompok tani (Sebelum)

No	Jawaban 41 Responden	Jumlah (Orang)	Persentase(%)
1.	ya, berperan	28	68
2.	tidak berperan	13	32
3.	anggota kelompok tani	36	88
4.	Tidak ada	3	8
6.	Sekretaris	1	2
7.	Bendahara	1	2
8.	2 kali dalam setahun perkumpulan kelompok tani	41	100
9.	hanya menanam padi dan sayuran	41	100

Tabel tabulasi data berdasarkan aspek sosial lembaga kemasyarakatan kelompok tani (Sesudah)

No	Jawaban 41 Responden	Jumlah (Orang)	Persentase(%)
1.	ya, berperan	28	68
2.	tidak berperan	13	32
3.	anggota kelompok tani	36	88
4.	Tidak ada	3	8
6.	Sekretaris	1	2
7.	Bendahara	1	2
8.	2 kali dalam setahun perkumpulan kelompok tani	41	100
9.	hanya menanam padi dan sayuran	41	100

Tabel tabulasi data berdasarkan aspek ekonomi kesempatan kerja (Sebelum)

No	Jawaban 41 Responden	Jumlah (Orang)	Persentase(%)
1.	Tidak ada perekrutan tenaga kerja	41	100
2.	Tidak ada	41	100
4.	PNS	1	2
5.	Petani	25	61
6.	Driver Ojol	1	2
7.	Pedagang	5	12
8.	Buruh	3	8
9.	Pengusaha	6	15
10.	tidak ada syarat	41	100

Tabel tabulasi data berdasarkan aspek ekonomi kesempatan kerja (Sesudah)

No	Jawaban 41 Responden	Jumlah (Orang)	Persentase(%)
1.	Tidak ada perekrutan tenaga kerja	41	100
2.	6 orang	26	63
3.	Tidak tahu	15	37
5.	Pengawas wisata sawah	1	2
6.	Petani	22	54
7.	Driver Ojol	1	2
8.	Pedagang di lokasi wisata	3	8
9.	Pedagang di luar lokasi wisata	5	12
10.	Buruh	2	5
11.	Pengusaha	5	12
12.	Pekerja wisata sawah	2	5
13.	Ada syarat	41	100

Tabel tabulasi data berdasarkan aspek ekonomi pendapatan (Sebelum)

No	Jawaban 41 Responden	Jumlah (Orang)	Persentase(%)
1.	Dari hasil karyawan bank	1	2
2.	Dari hasil bertani	31	76
3.	Dari hasil buruh	5	12
4.	Dari hasil berdagang	3	8
5.	Dari hasil ojek online	1	2
6.	Rp. 5.000.000,00	1	2
7.	Rp. 4.000.000,00	4	10
8.	Rp. 3.500.000,00	4	10
9.	Rp. 3.000.000,00	17	41
10.	Rp. 2.500.000,00	12	29
11.	Rp. 2.000.000,00	2	8
12.	ada, pedagang, buruh pabrik	41	100

Tabel tabulasi data berdasarkan aspek ekonomi pendapatan (Sesudah)

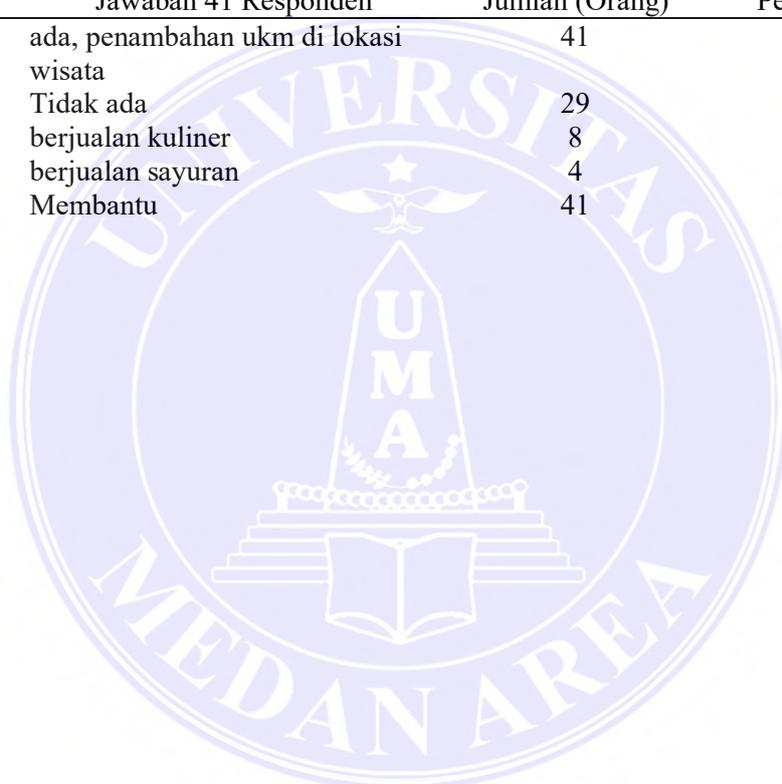
No	Jawaban 41 Responden	Jumlah (Orang)	Persentase(%)
1.	Dari hasil karyawan bank	1	2
2.	Dari hasil bertani	31	76
3.	Dari hasil buruh	5	12
4.	Dari hasil berdagang	3	8
5.	Dari hasil ojek online	1	2
6.	Rp. 6.000.000,00	1	2
7.	Rp. 5.500.000,00	1	2
8.	Rp. 4.500.000,00	4	10
9.	Rp. 4.000.000,00	4	10
10.	Rp. 3.500.000,00	2	4
11.	Rp. 3.200.000,00	2	4
12.	Rp. 3.000.000,00	15	37
13.	Rp. 2.500.000,00	12	29
14.	Rp. 2.000.000,00	1	2
15.	Ada penambahan UKM, Parkir, taman air	41	100

Tabel tabulasi data berdasarkan aspek ekonomi persaingan usaha (Sebelum)

No	Jawaban 41 Responden	Jumlah (Orang)	Persentase(%)
1.	ada, penambahan ukm di lokasi wisata	41	100
2.	tidak ada	32	78
3.	berjualan kuliner	5	12
4.	berjualan sayuran	4	10
5.	membantu ekonomi keluarga	41	100

Tabel tabulasi data berdasarkan aspek ekonomi persaingan usaha (Sesudah)

No	Jawaban 41 Responden	Jumlah (Orang)	Persentase(%)
1.	ada, penambahan ukm di lokasi wisata	41	100
2.	Tidak ada	29	71
3.	berjualan kuliner	8	19
4.	berjualan sayuran	4	10
5.	Membantu	41	10



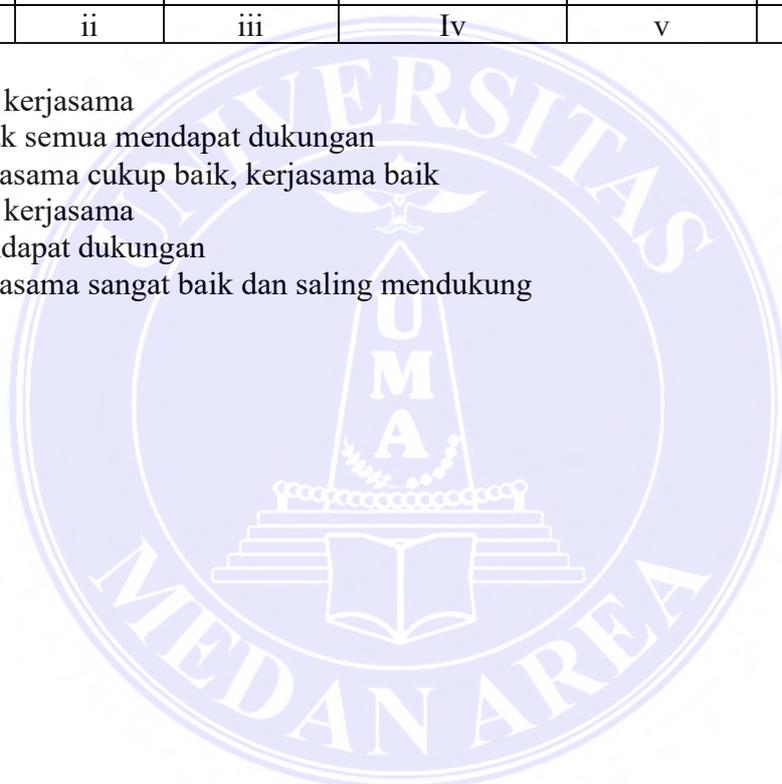
No Sampel	Nama Responden	Alamat	Identitas Responden		Pendidikan	Pekerjaan
			Jenis Kelamin	Usia		
1	Buhairi Muslim	Dusun 6	Laki-Laki	57	SMA	Karyawan Bank
2	Syukir	Dusun 6	Laki-Laki	49	SMA	Pedagang
3	Sukamto	Dusun 6	Laki-Laki	42	SMP	Pedagang
4	Efendi	Dusun 6	Laki-Laki	37	SMP	Pedagang & BHL
5	Ridwan Padli	Dusun 6	Laki-Laki	52	SMP	Petani & Pekerja Wisata Sawah
6	Baktiar Nasution	Dusun 6	Laki-Laki	45	SMP	Petani & Pekerja Wisata Sawah
7	Bambang	Dusun 6	Laki-Laki	45	SMA	Buruh & UKM Wisata Sawah
8	Nursalim Amrullah	Dusun 6	Laki-Laki	50	Sarjana	Wiraswasta
9	Paijo	Dusun 6	Laki-Laki	46	SMP	Petani
10	Paidik	Dusun 6	Laki-Laki	46	SMP	Buruh Bangunan
11	Poniman	Dusun 6	Laki-Laki	43	SMP	Petani
12	Sidik	Dusun 6	Laki-Laki	49	SMA	Petani
13	Dawik	Dusun 6	Laki-Laki	46	SMP	Petani
14	Saman	Dusun 6	Laki-Laki	57	SMP	Petani
15	Pitung	Dusun 6	Laki-Laki	53	SMP	Pedagang
16	Rahman	Dusun 6	Laki-Laki	37	SMA	Wiraswasta
17	Dopek	Dusun 6	Laki-Laki	39	SMP	Petani
18	Amin	Dusun 6	Laki-Laki	52	SMA	Wiraswasta
19	Untung	Dusun 6	Laki-Laki	38	SMP	Pedagang
20	Irpan	Dusun 6	Laki-Laki	47	SMP	Petani
21	Herman	Dusun 6	Laki-Laki	58	SMP	Buruh Bangunan
22	Tutur	Dusun 6	Laki-Laki	61	SMP	Pedagang

23	Leman	Dusun 6	Laki-Laki	37	SMA	Petani
24	Ali Kamjari	Dusun 6	Laki-Laki	55	SMP	Petani
25	Mansur	Dusun 6	Laki-Laki	63	SMA	Petani
26	Amat	Dusun 6	Laki-Laki	47	SMP	Petani
27	Sartok	Dusun 6	Laki-Laki	66	SMP	Petani
28	Gron	Dusun 6	Laki-Laki	63	SMP	Petani
29	Harun	Dusun 6	Laki-Laki	62	SMP	Petani
30	Adi Gluduk	Dusun 6	Laki-Laki	45	SMP	Petani
31	Sugeng	Dusun 6	Laki-Laki	69	SMA	Petani
32	Suhadi	Dusun 6	Laki-Laki	65	SMP	Pedagang
33	Suhaimin	Dusun 6	Laki-Laki	47	SMP	Petani
34	Burhan	Dusun 6	Laki-Laki	52	SMA	Petani
35	Darma	Dusun 6	Laki-Laki	37	SMA	Wiraswasta
36	Mulkan Siregar	Dusun 6	Laki-Laki	43	SMP	Driver Ojol
37	Sapril	Dusun 6	Laki-Laki	46	SMP	Peternak
38	Julhandi	Dusun 6	Laki-Laki	47	SMP	Petani
39	Kolok	Dusun 6	Laki-Laki	45	SMP	Petani
40	Paino	Dusun 6	Laki-Laki	45	SMP	Petani
41	Suherman	Dusun 6	Laki-Laki	56	SMA	Wiraswasta

i	ii	iii	Iv	v	vi
i	ii	iii	Iv	v	vi
i	ii	iii	Iv	v	vi
i	ii	iii	Iv	v	vi
i	ii	iii	Iv	v	vi
i	ii	iii	Iv	v	vi
i	ii	iii	Iv	v	vi
i	ii	iii	Iv	v	vi
i	ii	iii	Iv	v	vi
i	ii	iii	Iv	v	vi
i	ii	iii	Iv	v	vi
i	ii	iii	Iv	v	vi

Keterangan:

- i : Ada kerjasama
- ii : Tidak semua mendapat dukungan
- iii : Kerjasama cukup baik, kerjasama baik
- iv : Ada kerjasama
- v : Mendapat dukungan
- vi : Kerjasama sangat baik dan saling mendukung



i	ii	iii	iv	v	vi	vii	viii
---	----	-----	----	---	----	-----	------

Keterangan:

- i : 4 kali wirid setiap jumat, wirid akbar 1 kai
- ii : 4 kali dalam satu bulan
- iii : Tidak ada, hanya pengajian subuh setiap minggu
- iv : Tidak ada
- v : Wirid setiap jumat 4 kali, wirid akbar 4 kali
- vi : 4 kali dalam 1 bulan
- vii : Pembuatan kotak infak di lokasi wisata dan masjid
- viii : Ada, yaitu 4 kotak infak



I	ii****	iii	iv	v	vi****	vii	viii
---	--------	-----	----	---	--------	-----	------

Keterangan:

- i : ya, berperan
- ii : *ketua kelompok tani, **sekretaris, ***bendahara, ****anggota, tidak ada^
- iii : 2 kali dalam setahun perkumpulan kelompok tani
- iv : menanam padi dan sayuran
- v : ya, berperan
- vi : *ketua kelompok tani, **sekretaris, ***bendahara, ****anggota, tidak ada^
- vii : 2 kali dalam setahun perkumpulan kelompok tani
- viii : menanam padi dan sayuran
- viii : Ada, yaitu 4 kotak infak



ASPEK EKONOMI KESEMPATAN KERJA					
Pernyataan sebelum dan sesudah ada wisata sawah					
Sebelum	Sebelum	Sebelum	Sesudah	Sesudah	Sesudah
i	ii	iii*	iv	v*	vi*
i	ii	iii****	iv	v*	vi****
i	ii	iii****	iv	v*	vi****
i	ii	iii****	iv	v*	vi****
i	ii	iii**	iv	v*	vi*****
i	ii	iii**	iv	v*	vi*****
i	ii	iii*****	iv	v*	vi****
i	ii	iii**	iv	v*	vi****
i	ii	iii**	iv	v*	vi****
i	ii	iii**	iv	v**	vi****
i	ii	iii*****	iv	v*	vi****
i	ii	iii**	iv	v**	vi****
i	ii	iii**	iv	v**	vi**
i	ii	iii**	iv	v*	vi**
i	ii	iii**	iv	v**	vi**
i	ii	iii****	iv	v**	vi*****
i	ii	iii**	iv	v*	vi**
i	ii	iii**	iv	v**	vi**
i	ii	iii**	iv	v**	vi**
i	ii	iii**	iv	v*	vi*****
i	ii	iii**	iv	v*	vi**
i	ii	iii*****	iv	v*	vi**
i	ii	iii**	iv	v**	vi**
i	ii	iii**	iv	v*	vi**
i	ii	iii**	iv	v**	vi*****
i	ii	iii**	iv	v*	vi**
i	ii	iii**	iv	v**	vi**
i	ii	iii**	iv	v*	vi*****
i	ii	iii**	iv	v**	vi**
i	ii	iii**	iv	v*	vi*****
i	ii	iii**	iv	v*	vi**
i	ii	iii*****	iv	v**	vi**
i	ii	iii*****	iv	v*	vi****
i	ii	iii*****	iv	v*	vi**
i	ii	iii****	iv	v**	vi**
i	ii	iii*****	iv	v*	vi*****
i	ii	iii*****	iv	v*	vi**
i	ii	iii**	iv	v**	vi**
i	ii	iii*****	iv	v*	vi*****
i	ii	iii**	iv	v*	vi**

i	ii	iii**	iv	v**	vi**
---	----	-------	----	-----	------

Keterangan:

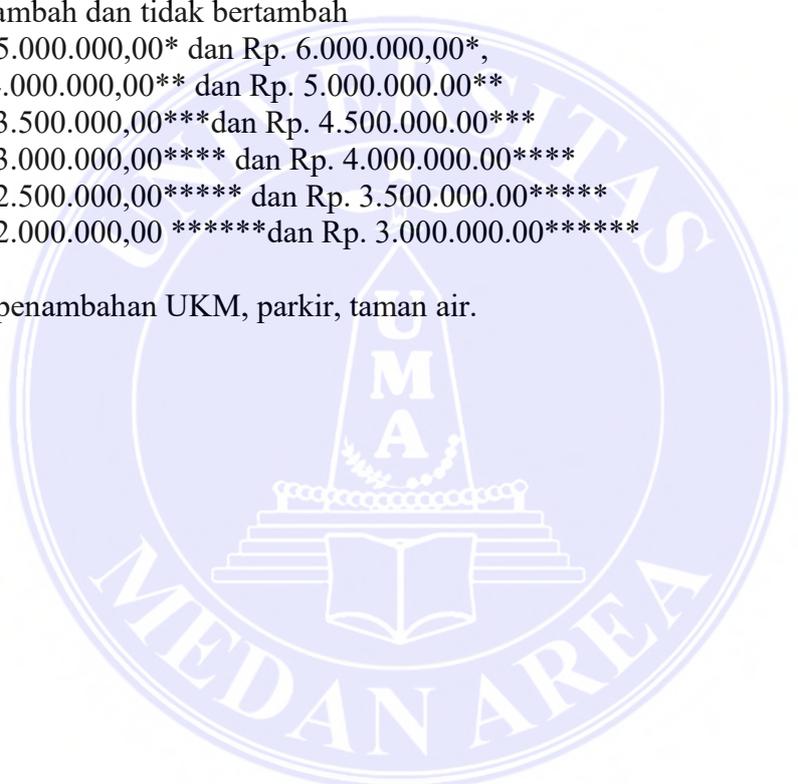
- i : Tidak ada tenaga kerja masyarakat
ii : tidak ada
iii : PNS*, Petani**, Driver Ojol***, Pedagang****, Buruh*****,
Pengusaha*****
iv : Tidak ada tenaga kerja masyarakat
v : 6 orang*, Tidak tahu**
vi : Pengawas wisata *, Petani**, Driver Ojol***, Pedagang****, Buruh*****,
Pengusaha*****, Pekerja wisata sawah *****



i [^]	ii ^{****}	iii	iv ^{****}	v	vi
----------------	--------------------	-----	--------------------	---	----

Keterangan:

- i : Dari hasil karyawan bank[^], Dari hasil bertani beternak[^], Buruh harian lepas^{^^}, berdagang^{^^^}, ojek online^{^^^^}.
- ii : Rp. 5.000.000,00* dan Rp. 6.000.000,00*,
Rp.4.000.000,00** dan Rp. 5.000.000.00**
Rp. 3.500.000,00*** dan Rp. 4.500.000.00***
Rp. 3.000.000,00**** dan Rp. 4.000.000.00****
Rp. 2.500.000,00***** dan Rp. 3.500.000.00*****
Rp. 2.000.000,00 ***** dan Rp. 3.000.000.00*****
- iii : ada, pedagang, buruh pabrik
- iv : bertambah dan tidak bertambah
- v : Rp. 5.000.000,00* dan Rp. 6.000.000,00*,
Rp.4.000.000,00** dan Rp. 5.000.000.00**
Rp. 3.500.000,00*** dan Rp. 4.500.000.00***
Rp. 3.000.000,00**** dan Rp. 4.000.000.00****
Rp. 2.500.000,00***** dan Rp. 3.500.000.00*****
Rp. 2.000.000,00 ***** dan Rp. 3.000.000.00*****
- vi : ada penambahan UKM, parkir, taman air.



I	ii*	iii	iv	v*	vii
---	-----	-----	----	----	-----

Keterangan:

- i : ada, penambahan UKM di lokasi wisata
- ii : tidak ada*, berjualan kuliner**, berjualan sayuran***
- iii : Membantu ekonomi keluarga
- iv : ada, penambahan UKM di lokasi wisata
- v : tidak ada*, berjualan kuliner**, berjualan sayuran***
- vi : Membantu ekonomi keluarga



Struktur Organisasi BUMDes.

A. Visi BUMDes Mandiri Jaya:

Visi BUMDes Johar Mandiri Jaya Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli adalah terwujudnya kemandirian masyarakat menuju masyarakat yang sejahtera dan mandiri berlandaskan Iman dan Takwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

B. Misi BUMDes Johar Mandiri Jaya mendorong berkembangnya usaha - usaha peningkatan pendapatan masyarakat :

1. Menampung seluruh usaha- usaha kegiatan perekonomian yang ada di dalam masyarakat.
2. Mendorong dan memfasilitasi proses penguatan kelembagaan usaha masyarakat.
3. Menciptakan ruang dan peluang terhadap upaya pemberdayaan masyarakat miskin untuk meningkatkan kesejahteraan.
4. Meningkatkan kemampuan kelembagaan masyarakat dalam mengelola kegiatan usaha dan pertanggung jawaban keuangan.

C. Tujuan BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) Johar Mandiri Jaya

Mendorong pertumbuhan dan perkembangannya kegiatan perekonomian masyarakat desa.

1. Meningkatkan kreatifitas dan peluang suatu ekonomi produktif (berwirausaha) bagi anggota masyarakat yang berpenghasilan rendah.
2. Peningkatan peran masyarakat dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi masyarakat desa khususnya peluang usaha masyarakat miskin.

3. Meningkatkan pendapatan ali desa.
4. Meningkatkan pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
5. Meningkatkan peluang kerja dan peluang usaha bagi masyarakat desa Pematang Johar.

D. Sasaran BUMDes Johar Mandiri Jaya

1. Terlayaninya masyarakat di desa dalam pengembangan usaha produktif.
2. Meningkatkan peran masyarakat dalam kegiatan ekonomi dan kemandirian desa.
3. Tersedianya media beragam usaha dalam menunjang perekonomian masyarakat desa sesuai dengan potensi desa dan kebutuhan masyarakat.

Adapun deskripsi untuk struktur organisasi perangkat – perangkat desa dan posisi tempatnya bekerja yaitu:

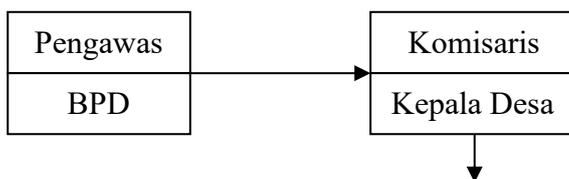
1. Tugas seorang BPD atau dikenal sebagai Badan Permusyawaratan Desa adalah menggali aspirasi masyarakat dan mengawasi kinerja pembangunan desa dengan menampung aspirasi masyarakat dan mengelolanya dengan menyelenggarakan musyawarah oleh Badan Permusyawaratan Desa bersama Kepala Desa.
2. Kepala Desa bertugas menyelenggarakan pemerintah desa, melaksanakan pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat seperti tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna.

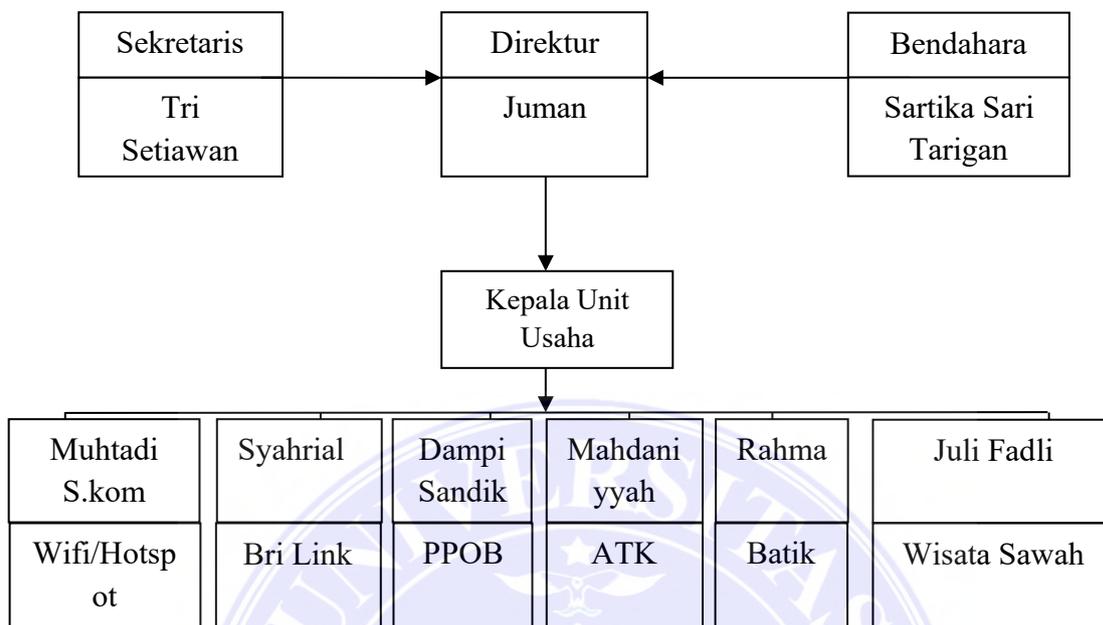
3. Direktur BUMDes dimana orang yang memimpin, mengendalikan dan bertanggung jawab atas keseluruhan aktivitas BUMDes mulai dari perencanaan usaha, pelaksanaan kegiatan, manajemen dan keuangan.
4. Sekretaris BUMDes bertugas sebagai administrasi atau pengawasan dan pengendalian pelaksanaan tugas pengelola unit usaha badan usaha milik desa (BUMDes) mengelola surat menyurat secara umum dan melaksanakan kearsipan.
5. Bendahara BUMDes adalah menyusun pembukuan penerimaan dan pengeluaran keuangan unit usaha milik BUMDes, mengelola gaji dan insentif pengurus unit usaha belanja dan pengadaan barang/jasa unit usaha Badan Usaha Milik Desa.
6. Tugas kepala atau manajer Unit usaha BUMDes mempunyai tugas membantu direktur dalam mengelola, mengembangkan dan mengurus usaha-usaha BUMDes yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan masyarakat.
7. Wifi/hotspot oleh Bapak Muhtadi S.kom dimana tugasnya menjaga target pasar supaya stabil dengan mencari pelanggan melalui promosi.
8. Bri Link oleh bapak Syahrial yaitu memegang sebuah layanan keuangan dimana membantu dan menyediakan akses keuangan untuk berbagai kebutuhan masyarakat khususnya daerah terpencil.
9. Foto copy oleh Ibu Susilawati dimana tugasnya mengawas sekaligus melayani masyarakat yang ingin menggandakan berkas mereka.
10. PPOB (Payment Point Online Banking) dipegang oleh bapak Dampi Sandika dimana dapat melakukan pembayaran jasa PDAM, PLN, BPJS, Asuransi, Internet, Karty Kredit, Paket Data, dan masih banyak pembayaran lainnya.

11. ATK oleh Ibu Mahdaniyyah dimana mempunyai sebuah toko dibidang alat tulis, laminating, jilid dan lain-lain.
12. Batik oleh ibu Rahma dengan melakukan pengawasan dengan pengerjaan hasil pembuatan batik dan melihat manajemen yang dikerjakan oleh pekerjapembuatan batik.
13. Wisata sawah oleh bapak Juli Fadli dimana bertugas sebagai pengawas dan pengawas manajemen wisata sawah pematang johar.



Gambar 3. Struktur Organisasi Badan Usaha Milik Desa





Lampiran 8. Tabel hasil olah data aspek sosial dan aspek ekonomi.

1. Tabel aspek sosial gotong royong.

No	Item pernyataan	Jawaban		Jumlah (orang)		Persentase (%)	
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah

1.	Masyarakat yang terlibat dalam melaksanakan gotong royong	Masyarakat dan Remaja masjid	Masyarakat dan Remaja masjid	41	41	100%	100%
2.	Jumlah masyarakat yang melakukan kegiatan gotong royong dalam satubulan	1 kali	4 kali	41	41	100%	100%
3.	Peran pemuda dalam melakukan kegiatan gotong royong	Berperan dalam kegiatan amal bakti	Berperan dalam kegiatan amal bakti	41	41	100%	100%
4.	Bentuk kegiatan gotong royong yang dilakukan di Kampung wisata sawah Pematang Johar	Kebersihan lingkungan	Kebersihan lingkungan dan irigasi	41	41	100%	100%

Sumber: Olah Data Primer, 2022

2. Tabel aspek sosial kerjasama masyarakat.

No	Item pernyataan	Jawaban		Jumlah (orang)		Persentase (%)	
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1.	Ada kerjasama yang dilakukan BUMdes dengan pihak lainnya dalam pembangunan wisata sawah	Ada kerjasama	Ada kerjasama	41	41	100%	100%
2.	Pelaksanaan pembangunan wisata sawah mendapat dukungan dari masyarakat desa	Tidak semua mendapat dukungan	Semua mendapat dukungan	41	41	100%	100%
3.	Hubungan pihak BUMdes dengan masyarakat desa wisata sawah	Kerjasama cukup baik	Kerjasama cukup baik	21	22	51%	54%
4.	Bentuk kerjasama masyarakat kampung wisata sawah	Kerjasama baik	Kerjasama baik	19	20	46%	49%

Sumber: Olah Data Primer, 2022

3. Tabel aspek sosial interaksi sosial antar masyarakat disosiatif (Persaingan).

4	Item pernyataan	Jawaban		Jumlah (orang)		Persentase (%)	
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1.	Kegiatan ukm yang dilaksanakan di kampung wisata sawah Pematang Johar	Bantuan ke beberapa UKM	Ada penambahan UKM	41	41	100%	100%
2.	Profesi sehari-hari masyarakat desa wisata sawah	PNS	Pengawas wisata sawah	1	1	2%	2%
		Petani	Petani	25	22	61%	54%
		Driver Ojol	Driver Ojol	1	1	2%	8%
		Pedagang	Pedagang di wisata sawah	-	3	-	8%
			Pedagang di luar wisata sawah	5	5	12%	12%
			Buruh Pengusaha	Buruh Pengusaha	3	2	8%
		Pekerja wisata sawah	6	5	15%	12%	
			-	2	-	5%	

Sumber: Olah Data Primer, 2022

4. Tabel Kelembagaan sosial agama

	Item pernyataan	Jawaban		Jumlah (orang)		Persentase (%)	
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1.	Jumlah masyarakat yang melaksanakan wirid dalam satubulan	4 kali dan wirid akbar 1 kali	4 kali dan wirid akbar 4 kali	41	41	100%	100%
2.	Jadwal pertemuan BKM dalam sebulan di desa wisata sawah Pematang Johar	4 kali	4 kali	41	41	100%	100%
3.	Penambahan kegiatan BKM yang dilaksanakan di Kampung wisata sawah Pematang Johar	Tidak ada	Ada, pembuatan kotak infak dan mushola	41	41	100%	100%
4.	Penambahan kotak infak di Kampung wisata sawah Pematang Johar	Tidak ada	Ada, 4 kotak	41	41	100%	100%

Sumber: Olah Data Primer, 2022

5. Tabel Kelembagaan sosial kelembagaan kemasyarakatan (kelompok tani).

	Item pernyataan	Jawaban		Jumlah (orang)		Persentase (%)	
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1.	Peran masyarakat dalam kegiatan kelompok tani di desa Pematang Johar	Berperan Tidak berperan	Berperan Tidak berperan	28 13	28 13	68% 32%	68% 32%
2.	Bentuk peran masyarakat dalam kegiatan kelompok tani di desa Pematang Johar	Anggota kelompok tani	Anggota kelompok tani	36	36	88%	88%
		Tidak ada Sekretaris	Tidak ada Sekretaris	3	3	8%	8%
		Bendahara	Bendahara	1	1	2%	2%
3.	Jumlah kegiatan perkumpulan kelompok tani dalam satubulan	2 kali dalam satu tahun	2 kali dalam satu tahun	41	41	100%	100%
4.	Kegiatan yang dilaksanakan kelompok tani di Kampung wisata sawah	Menanam padi dan sayuran	Menanam padi dan sayuran	41	41	100%	100%

Sumber: Olah Data Primer, 2022

6. Tabel aspek ekonomi (kesempatan kerja).

Item pernyataan	Jawaban		Jumlah (orang)		Persentase (%)	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1. Rekrutmen tenaga kerja di kampung wisata sawah Pematang Johar	Tidak ada perekrutan tenaga kerja	Tidak ada perekrutan tenaga kerja	41	41	100%	100%
2. Jumlah tenaga kerja yang berasal dari masyarakat	Tidak ada	6 orang	41	26	100%	63%
	-	Tidak tahu	-	15	-	37%
3. Profesi sehari-hari masyarakat desa wisata sawah	PNS	Pengawas wisata sawah	1	1	2%	2%
	Petani	Petani	25	22	61%	54%
	Driver Ojol	Driver Ojol	1	1	2%	8%
	Pedagang	Pedagang di wisata sawah	-	3	-	8%
		Pedagang di luar wisata sawah	5	5	12%	12%
	Buruh	Buruh	3	2	8%	5%
	Pengusaha	Pengusaha	6	5	15%	12%
		Pekerja wisata sawah	-	2	-	5%
4. Syarat untuk membuka usaha di wisata sawah	Tiada syarat	Ada syarat	41	41	100%	100%

Sumber: Olah Data Primer, 2022

7. Tabel Aspek ekonomi (pendapatan).

No	Item pernyataan	Jawaban		Jumlah (orang)		Persentase (%)	
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1.	Pendapatan keluarga di Kampung wisata sawah Pematang Johar	-Dari hasil karyawan bank	-Dari hasil karyawan bank	1	1	2%	2%
		-Dari hasil bertani	-Dari hasil bertani	31	31	76%	76%
		-Dari hasil buruh	-Dari hasil buruh	5	5	12%	12%
		-Dari hasil berdagang	-Dari hasil berdagang	3	3	8%	8%
		-Dari hasil ojek online	-Dari hasil ojek online	1	1	2%	2%
2.	Jumlah pendapatan perbulan masyarakat	Rp.5.000.00	Rp.6.000.00	1	1	2%	2%
		Rp.4.000.00	Rp.5.500.00	4	1	10%	2%
		0,00	0,00				

kampung wisata Pematang Johar	Rp.3.500.000,00	Rp.4.500.000,00	4	4	10%	10%
	Rp.3.000.000,00	Rp.4.000.000,00	17	4	41%	10%
	Rp.2.500.000,00	Rp.3.500.000,00	12	2	29%	4%
	Rp.2.000.000,00	Rp.3.200.000,00	2	2	8%	4%
		Rp.3.000.000,00	-	15	-	37%
		Rp.2.500.000,00	-	12	-	29%
		Rp.2.000.000,00	-	1	-	2%
3. Sumber pendapatan lain masyarakat kampung wisata sawah	Ada, yaitu pedagang, bu ruh pabrik	Ada penambahan UKM, Parkir, Taman air	41	41	100%	100%

Sumber: Olah Data Primer, 2022

8. Tabel Aspek ekonomi Persaingan Usaha.

Item pernyataan	Jawaban		Jumlah (orang)		Persentase (%)	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1. Peluang untuk membuka usaha di kampung wisata sawah Pematang Johar	Ada, yaitu ukm kerajinan dan makanan	Ada, yaitu ukm kerajinan dan makanan	41	41	100%	100%
2. Jenis usaha yang dijalankan di kampung wisata sawah	Tidak ada Berjualan kuliner Berjualan sayuran	Tidak ada Berjualan kuliner Berjualan sayuran	32 5 4	29 8 4	78% 12% 10%	71% 19% 10%
3. Peluang untuk membuka usaha di kampung wisata sawah	Membantu ekonomi keluarga	Membantu ekonomi keluarga	41	41	100%	100%

Sumber: Olah Data Primer, 2022

Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Tokoh Masyarakat lokasi wisata sawah



wawancara dengan pedagang ukm di



Wawancara dengan pekerja wisata sawah sawah



Wawancara dengan pekerja wisata



Wawancara dengan Pedagang UKM di luar lokasi wisata



Wawancara dengan Masyarakat biasa



Wawancara dengan Masyarakat biasa



Wawancara dengan Pemilik lahan Parkir



Dokumentasi dengan Kepala Desa Pematang Johar

Lampiran 4. Lokasi Penelitian



Saung bambu



Lokasi wisata sawah

Lampiran 5. Surat Pengantar Riset/Penelitian

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I Jalan Kolang Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 – (061) 7368012 Medan 20371
Kampus II Jalan Seliabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 – (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor: 2004/FP.1/01.10/VIII/2022 19 Agustus 2022
Lamp. : -
Hal : Pengambilan Data/Riset

Yth. Kepala Desa Pematang Johar
Kecamatan Labuhan Deli
Kabupaten Deli Serdang

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama :

Nama : Diana Agustina Ritonga
NIM : 188220168
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang untuk kepentingan skripsi berjudul **“Dampak Agrowisata Padi Sawah Terhadap Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat Pematang Johar (Studi Kasus : Desa Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang)”**

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/ibu diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Ir. Zulheri Noer, MP

Tembusan:
1. Ka. Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



134

Lampiran 6. Surat Selesai Riset/Penelitian

